

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN MODERASI BERAGAMA PESERTA
DIDIK KELAS VII DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1
JETIS PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2023-2024**



SKRIPSI

Oleh:

NURFAUZIA

NIM: 2020620101015

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing:

Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd.

**PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
PONOROGO INDONESIA
2024**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN MODERASI BERAGAMA PESERTA
DIDIK KELAS VII DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1
JETIS PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2023-2024**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Sebagian Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1) dalam
Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin
Pondok Pesantren Wali Songo
Ngablar Ponorogo

Oleh:

NURFAUZIA

NIM: 2020620101015

Pembimbing:

Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd.

**PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
PONOROGO INDONESIA 2024**



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBİYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sman Kalijaga Ngabar Sman Ponorogo 63471 Telp (0352) 314309
Website: www.pesantrenwali-songo.ac.id Email: tuas@pesantrenwali-songo.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nurfauzia
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
NIM : 2020620101015
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Moderasi Beragama Peserta Didik Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024

Skripsi tersebut di atas telah disahkan dalam sidang munaqoyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 28 Juni 2024

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah. Demikianlah surat pengesahan ini dibuat untuk dijadikan periksa dan perhatian adanya.

Ponorogo, 04 Juli 2024
Dekan,

Ratus Utami Nur Ajizah, M.Pd.
NIDN: 2104059102

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Yuli Umro'atin, M.Pd. ()
Sekretaris Sidang : Okta Khuma Aisi, M.Pd.I. ()
Penguji : Ds. KH. Moh. Ihsan, M.Ag. ()



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBİYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Dusun Kertajaya Ngabrar Sironi Ponorogo 53471 Telp. (0353) 314309
Website: <https://iaim-riyadlotulmu.com> Email: iaim@riyadlotulmu.com

H a l : NOTA DINAS
Lamp. : 3 (Tiga) Eksemplar
An. Nurfauzia

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIMR Ngabrar Ponorogo
di
T e m p a t

Wassalamu 'alaikum Wa. Wa.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan pertaikan seperlunya, maka kami berkesimpulan bahwa skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nurfauzia
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
NIM : 2020620101015
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Moderasi Beragama Peserta Didik Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024

Telah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan tugas akademik dalam menempuh Program Sarjana Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabrar Ponorogo.

Dan Dengan ini skripsi tersebut dinyatakan dapat diajukan dalam sidang magangsyah tim penguji Fakultas Tarbiyah.

Wassalamu 'alaikum Wa. Wa.

Ponorogo, 21 Juni 2024
Pembimbing

Ratu Utami Nur Ajizah, M.Pd.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Nurfauziah

NIM 2020620101015

Fakultas Tarbiyah

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Moderasi Beragama Peserta Didik Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024

Secara keseluruhan adalah hasil karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dikutip sumbernya.

Jika di kemudian hari terbukti karya ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar dan dapat dibuktikan kebenarannya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 21 Juni 2024.

Yang membuat pernyataan



Nurfauziah
Nurfauziah

NIM.2020620101015

Abstrak

Nurfauzia. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Moderasi Beragama Peserta Didik Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024. *Skripsi*. 2024. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo, Pembimbing: Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd.

Moderasi beragama bagi bangsa Indonesia mutlak diperlukan karena disadari atau tidak bangsa Indonesia merupakan bangsa yang beragam. Hal ini dapat dilihat dari jumlah suku lebih dari 300 kelompok etnik atau suku bangsa lebih tepatnya 1.340 suku di tanah air. Oleh sebab itu, diperlukan peran guru agama dalam menanamkan moderasi beragama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang multikultural ini.

Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan pemahaman moderasi beragama peserta didik kelas vii di sekolah menengah pertama negeri 1 jetis ponorogo tahun pelajaran 2023-2024; 2) Untuk mengetahui peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan pemahaman moderasi beragama peserta didik kelas vii di sekolah menengah pertama negeri 1 jetis ponorogo tahun pelajaran 2023-2024. Metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) faktor pendukung dan penghambat dalam upaya guru meningkatkan pemahaman moderasi beragama peserta didik. Faktor pendukung meliputi ketersediaan fasilitas sekolah seperti laboratorium komputer dan bahan ajar berkualitas, serta motivasi yang diberikan guru kepada siswa. Peran orang tua juga dianggap penting dalam memberikan dukungan dan membentuk karakter baik di rumah. Di sisi lain, faktor penghambat termasuk pengaruh media sosial dan teknologi yang dapat mengalihkan perhatian peserta didik dari nilai-nilai keagamaan, serta pergaulan bebas dan lingkungan masyarakat yang beragam; 2) Guru seperti Ibu Yulis Sa'aadatul Mudawwamah dan Bapak Riza Sambudi memainkan peran penting dalam mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama, tidak hanya melalui kegiatan keagamaan tetapi juga dalam membimbing terkait konflik agama. Mereka bukan hanya pengajar, tetapi juga pemimpin moral yang memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Di era digital yang kompleks, guru juga bertanggung jawab untuk mengajarkan kritisitas terhadap informasi dan mengarahkan penggunaan teknologi yang positif. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat dianggap krusial dalam memastikan pembelajaran agama yang berkelanjutan dan memberikan dampak positif bagi peserta didik, menciptakan generasi yang lebih toleran dan inklusif di masa depan.

Kata Kunci: Peran Guru, Pendidikan Agama Islam, Moderasi Beragama.

LEMBAR MOTTO

“Jangan pernah menunda-nunda untuk melakukan kebaikan, karena kesempatan tidak selalu datang dua kali”.

*“Yakin bahwa Allah mmembeikan ujian bukan semata-mata bertujuan memberikan beban dalam kehidupan kita. Tapi Allah ingin meningkatkan kualitas kita. Dan yakinlah bahwa Allah tidak akan memberikan ujian melebihi kemampuan setiap hamba-Nya”.*¹

¹ Ustadz Adi Hidayat.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, dan dengan rasa yang sangat tulus ku persembahkan karyaku ini untuk:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Sulaiman Ismail dan Ibunda astuti, selaku orang tua yang senantiasa membimbing, mendoakan, mencurahkan kasih sayangnya serta selalu sabar dalam mendidikku selama ini.
2. Adik tercinta Nurrahmawati, terima kasih atas doa dan support selama ini yang telah diberikan kepada ku.
3. Teman-teman Konsulat Mahasiswa yang selalu ada untuk memberi doa dan semangat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang.

Ponorogo, 21 Juni 2024

Penulis

A rectangular box containing a handwritten signature in black ink. The signature is stylized and appears to read 'Nurfauzia'.

Nurfauzia

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Sang Pencipta Alam Semesta, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Segala puji syukur senantiasa tercurahkan kehadiran-Nya.

Skripsi ini berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Moderasi Beragama Peserta Didik Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024”** yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar S.Pd. pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, di Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin

Fakultas Tarbiyah Ponorogo Indonesia.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin (IAIRM) ngabar ponorogo, yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
2. Ibu Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah sekaligus Pembimbing Skripsi, yang telah sabar membimbing, mengarahkan, dan memberikan saran-saran yang sangat berharga selama menyusun skripsi ini.
3. Ibu Ririn Nuraini, MPd. Selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Ahmad Manan S. Pd., M.Pd. selaku kepala sekolah di SMPN 1 Jetis Ponorogo, yang telah memerikan izin untuk melakukan penelitian ini.
5. Ibu Yulis Sa'aadatul Mudawwamah S. Pd dan Bapak Riza Sambudi S. Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Jetis Ponorogo yang telah memberikan infomasi demi kesuksesan penulisan skripsi ini.
6. Semua pihak yang membantu dalam penyelesaian penelitian skripsi ini.

Demikian semoga jasa-jasa beliau dan amal baik semua pihak yang membantu peneliti dalam penulisan skripsi ini mendapatkan pahala yang berlipat ganda diterima oleh Allah SWT serta mendapatkan mendapatkan balasan yang selaras, akhir kata peneliti berharap penyusunan skripsi ini akan memberikan manfaat kepada semua pihak yang membaca dan pihak yang berkepentingan.

Ponorogo, 21 Juni 2024

Peneliti

A handwritten signature in black ink on a light gray background. The signature is stylized and appears to read 'Nurfauzia'.

Nurfauzia

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
NO.TA DINAS.....	iii
PERNYATAAN KEAHLIAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK	v
LEMBAR MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Metode Penelitian.....	5
F. Sistematika Pembahasan	16

BAB II KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN

TERDAHULU	19
A. Kajian Teori	19
1. Peran Guru	23

2. Pendidikan Agama Islam	26
3. Pemahaman Moderasi Beragama	28
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	34

BAB II DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum.....	37
1. Sejarah berdiri Sekolah Menengah PertamaNegeri 1 Jetis Ponorogo	38
2. Identitas Sekolah Menengah PertamaNegeri 1 Jetis Ponorogo.....	39
3. Visi dan Misi Sekolah Menengah PertamaNegeri 1 Jetis Ponorogo	39
4. Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah PertamaNegeri 1 Jetis Ponorogo	39
5. Data pendidik dan Tenaga Kerja Sekolah Menengah PertamaNegeri 1 Jetis Ponorogo	44
6. Data Peserta Didik Sekolah Menengah PertamaNegeri 1 Jetis Ponorogo	53
B. Deskripsi Data Khusus	57
1. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Moderasi Beragama Peserta Didik Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo	62

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Moderasi Beragama Peserta Didik Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo	66
---	----

BAB IV PEMBAHASAN

A. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Moderasi Beragama Peserta Didik Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo	70
B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Moderasi Beragama Peserta Didik Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA	84
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	92
----------------------	-----------

RIWAYAT HIDUP	93
----------------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Transkrip Wawancara

Lampiran II Transkrip Observasi

Lampiran III Transkrip Dokumentasi

Lampiran IV Surat Izin Penelitian

Lampiran V Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran VI Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi

Lampiran VI Lembar Perencanaan Penyelesaian skripsi

Lampiran VII Biodata Mahasiswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang majemuk, multibudaya, multietnis, dan multi agama. Jika tidak dikelola dengan sebaik mungkin, maka perpecahan akan tumbuh dan melanda negeri kita Indonesia. Maka sudah seharusnya bagi seluruh rakyat Indonesia untuk terus menjaga dan merawat kemajmukan dengan seluruh kekuatan jiwa dan raga, harus terus dijaga dan dirawat sepanjang hayat. Tidak boleh ada gesekan sekecil apapun baik dari gesekan agama, perbedaan, perselisihan dan perdebatan karena hal ini akan menghancurkan persatuan dan kesatuan bangsa dan menjadi kerugian besar bagi bangsa Indonesia. Sebagaimana disampaikan oleh KH. Hasyim Asy'ari pada tahun 1937, Muktamar NU ke 12 di Malang bahwa perdebatan, perselisihan, saling menghina, menjatuhkan, bermusuhan merupakan musibah dan menjadi kerugian sangat besar bagi bangsa Indonesia.² Dengan adanya berbagai macam suku, bangsa, dan budaya tersebut tidak heran jika Indonesia disebut sebagai salah satu Negara multikultural terbesar di dunia.³ Moderasi beragama bagi bangsa Indonesia mutlak diperlukan karena disadari atau tidak bangsa Indonesia merupakan bangsa yang beragam. Keberagaman bangsa Indonesia bukan hasil karya

² Muhammad Sulton Fatoni, *Buku Pintar Islam Nusantara*, (Tangeran Selatan, IIMaN: 2017), 111

³ Ainul Yakin, *Pendidikan Multikultural; Cross-Culture Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), 3.

manusia tetapi merupakan takdir yang diwariskan oleh Tuhan terhadap bangsa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari jumlah suku lebih dari 300 kelompok etnik atau suku bangsa lebih tepatnya 1.340 suku di tanah air.⁴

“Dan demikian pula kami telah menjadikan kamu (umat Islam) ”umat pertengahan” agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia”. (*Q.S. Al-baqarah ayat: 143*)⁵

Berdasarkan ayat di atas, disebutkan bahwa umat Islam adalah masyarakat wasathan dimana umat Islam adalah orang menengah dan merupakan manusia terbaik dan pilihan yang seimbang dan adil baik dalam pikiran, keyakinan, maupun dalam perilaku dan sikap.

Oleh sebab itu, diperlukan peran guru agama dalam menanamkan moderasi beragama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang multikultural ini. Moderasi beragama sebagaimana digambarkan oleh Fahrudin dalam Akhmadi, memiliki makna seimbang, di tengah-tengah, tidak berlebihan, tidak *truth clime*, tidak menggunakan legitimasi teologi yang ekstrim, mengaku kelompok dirinya paling benar, netral, dan tidak berafiliasi dengan partai politik tertentu.⁶ Sebagai guru agama memiliki peran yang sangat luas, baik sebagai pelaku yang berusaha memindahkan ilmu kepada murid (*transfer of knowledge*), bahkan Guru agama juga memiliki peran lain seperti figur atau panutan yang memberi contoh yang

⁴ <https://indonesia.go.id/profil/suku-bangsa/kebudayaan/suku-bangsa>. Diakses pada Selasa, 16 Januari 2024. 22:35

⁵ <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/143>. Diakses pada Selasa, 16 Januari 2024. Pukul 22:35

⁶ Akhmadi, Agus, *Moderasi*, 51.

baik kepada peserta didik disekolahnya (*role model*) yang mampu menanam dan menumbuhkan nilai-nilai positif dari suatu pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Moderasi Beragama Peserta Didik kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024”**

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan jawaban dari apa yang ingin peneliti temukan tentang bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Moderasi Beragama Peserta Didik Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024. Selain itu peneliti berharap dalam penelitian ini bisa memberikan tambahan teori dalam dunia pendidikan, dan dapat menjadi acuan pada penelitian selanjutnya.

B. Rumusan masalah

1. Apa faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman moderasi beragama peserta didik kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024?
2. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman moderasi beragama peserta didik kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang akan peneliti rumuskan yang sesuai dengan rumusan masalah diatas, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman moderasi beragama peserta didik kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024.
2. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman moderasi beragama peserta didik kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya tujuan tersebut, maka manfaat yang diinginkan dari hasil penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah dapat memberikan pengalaman terhadap pendidik bagaimana cara mengajar yang baik dan mengelolah kelas dengan maksimal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Menghasilkan hubungan yang baik antara guru, peserta didik masyarakat, dan lingkungan sekitar.

b. Bagi Pendidik

Meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar

c. Bagi sekolah

Diharapkan adanya penelitian ini, sekolah bisa mengawasi guru-guru dalam menjalankan tugasnya agar menjadi pendidik yang berkualitas dan berintegritas. Selain itu juga menjadikan guru sebagai perantara terwujudnya karakter siswa yang moderat dan toleran terhadap semua orang tanpa memandang latar belakang, status sosial, agama, ras, suku dan budaya. Serta sekolah diharapkan lebih tanggap dan cepat dalam menangkal masuknya paham-paham radikalisme yang mulai menjangkau generasi muda melalui Lembaga Pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini bisa digunakan bahan informasi, referensi ataupun perbandingan yang berhubungan dengan pemahaman moderasi beragama dalam pembentukan karakter peserta didik yang peneliti lakukan.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik alami (*natural setting*). Penelitian kualitatif ini memiliki karakteristik alami karena menggunakan sumber data langsung, proses lebih dipentingkan

daripada hasil.⁷ Hal ini disebabkan adanya hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses. Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif dan makna merupakan hal yang esensial.⁸ Dalam beberapa bidang studi, pada dasarnya lebih tepat digunakan jenis penelitian kualitatif, misalnya penelitian yang berupaya mengungkap sifat atau pengalaman seseorang dengan fenomena tertentu. Pendekatan kualitatif dapat digunakan untuk mengungkapkan dan memahami sesuatu di balik fenomena yang sedikitpun belum diketahui.⁹

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, di mana studi kasus itu sendiri adalah suatu deskripsi intensif untuk menganalisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok-kelompok, institusi ataupun masyarakat. Peneliti ini mencoba menggambarkan subyek penelitian di dalam keseluruhan tingkah lakunya, yakni tingkah laku itu sendiri beserta hal-hal yang melingkupinya, hubungan antara tingkah laku dengan riwayat timbulnya tingkah laku, demikian pula hal-hal lain yang berkaitan dengan tingkah laku tersebut. Peneliti juga mencoba untuk mencermati individu atau sebuah unit secara mendalam.¹⁰ Studi

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 31.

⁸ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 3.

⁹ Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 5.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 314.

kasus adalah suatu studi yang bersifat komprehensif, intens, rinci dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya menela'ah permasalahan yang bersifat kontemporer.¹¹

Keunikan atau keunggulan dari studi kasus secara umum adalah memberikan peluang yang luas kepada peneliti untuk menela'ah secara mendalam, detail, intensif dan menyeluruh terhadap unit sosial yang diteliti. Ini adalah kekuatan utama sebagai karakteristik dasar dari studi kasus. Selain itu studi kasus juga memiliki keunggulan spesifik lainnya, yakni: studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antar-variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas, studi kasus memberi kesempatan untuk memperoleh konsep-konsep dasar perilaku manusia. Melalui penyelidikan intensif peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan-hubungan yang mungkin tidak diduga sebelumnya, studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan-temuan yang sangat berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan mendalam dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu social.¹² Studi kasus dalam penelitian ini adalah tentang manajemen pengembangan *self-esteem* pendidik.

¹¹ Ju'subaidi, *Memahami Gejala Sosial Via Studi Kasus*, *Cendekia*, 1 (Januari-Juni, 2006), 62.

¹² *Ibid.*, 64-65

2. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan orang yang membuka kunci, menelaah, dan mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat, tertib dan leluasa, sehingga peneliti disebut sebagai *key instrument*. Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya.¹³ Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, di mana peneliti merencanakan penelitian, meliputi tentang penyusunan proposal, surat penelitian, dan transkrip wawancara. Kemudian mencari data yang meliputi data profil sekolah, data tentang upaya pengembangan *self-esteem*, dan pelaksanaannya. Selanjutnya mengumpulkan data, menganalisa data, dan yang terakhir menulis hasil penelitian.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis yang bertepatan di Kec. Jetis, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur.

4. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah dari mana peneliti akan mengedepankan dan menggali informasi yang berupa data-data

¹³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 117.

yang diperlukan. Sumber data secara garis besar terdiri orang (*person*), tempat (*place*) dan kertas atau dokumen (*paper*).¹⁴

Sumber data dari penelitian kualitatif ini terdiri dari sumber data manusia dan non manusia. Dari sumber data manusia datanya berupa kata-kata dan tindakan. Untuk sumber data non manusia, datanya adalah selebihnya adalah berupa data tambahan seperti dokumen, foto dan lainnya.

Dalam hal ini data hasil penelitian diperoleh dari sumber data yang terbagi atas sumber primer dan sumber sekunder:

a. Sumber Data Primer

Sumber data Primer adalah data pokok yang diperoleh secara langsung dari lapangan penelitian.¹⁵

1. Guru pendidikan agama islam kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo (Bapak Riza Sambudi s.pd)
2. Guru pendidikan agama islam kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo (Ibu Yulis Sa'adatul Mudawwamah)

b. Sumber Data Sekunder

Yaitu sumber data tambahan yang diperoleh:

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 99

¹⁵ Saifudin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 91.

Peserta didik kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo (Valentine Arjuna Muktir, Greedy Tegar Rivano dan Rafarda Raditya Isla Nur Azka).

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode yang dianggap relevan dengan penelitian ini. Untuk memperoleh data-data sebagaimana tersebut di atas, maka dalam penelitian kualitatif data lebih banyak diperoleh dengan wawancara mendalam (*indepth interview*), observasi (*observation*), dan dokumentasi.¹⁶

a. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam.¹⁷ Jenis wawancara yang akan digunakan oleh peneliti adalah wawancara tak terstruktur.

b. Observasi

Observasi adalah aktivitas untuk memperhatikan sesuatu dengan menggunakan alat panca indera, yaitu melalui penglihatan,

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 225.

¹⁷ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 180.

penciuman, pendengaran, peraba, dan mengecap.¹⁸ Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian.¹⁹ Hasil observasi ini dicatat dalam catatan lapangan karena hal ini sangat bermanfaat atau penting bagi peneliti. Bahkan dapat dikatakan bahwa dalam penelitian kualitatif "jantungnya" adalah catatan lapangan.²⁰ Penelitian kualitatif mengandalkan pengamatan atau wawancara dalam pengumpulan data di lapangan. Pada waktu berada di lapangan, peneliti membuat "catatan", setelah pulang ke rumah atau tempat tinggal barulah menyusun "catatan lapangan".²¹ Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek yang lain.²²

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah, peserta didik dan kondisi guru yang akan diteliti serta manajemen pengembangan *self-esteem* pendidik. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (observasi tidak berperan serta). Dalam

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi 2* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 310.

¹⁹ *Ibid.*, 77.

²⁰ Moleong, *Metodologi*, 154.

²¹ *Ibid.*, 153.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian*, 145.

penelitian ini menggunakan *non participant observation*. Ini berarti peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang yang sedang diamati. Peneliti hanya mengamati, mencatat, menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan dari apa yang telah dilihatnya.²³

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan mencatat data-data atau dokumen-dokumen yang ada, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.²⁴

6. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh dengan berbagai macam teknik pengumpulan data, maka diperlukan analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁵ (Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman)

²³ Ibid.

²⁴ Ibid., 234.

²⁵ Ibid., 334.

a. Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti bekerja untuk memperoleh data sebanyak-banyaknya dari subyek penelitian dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi data bukan hanya sekedar membuang data yang tidak diperlukan, melainkan merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti selama analisis data dilakukan dan merupakan langkah yang tak terpisahkan dari analisis data. Berkaitan dengan hal ini, setelah data-data terkumpul yakni yang berkaitan dengan masalah pengembangan *self-esteem*, selanjutnya dipilih yang penting dan difokuskan pada pokok permasalahan.

Langkah reduksi data melibatkan beberapa tahap. Tahap pertama, melibatkan langkah-langkah *editing*, pengelompokan, dan meringkas data. Pada tahap kedua, peneliti menyusun kode-kode dan catatan-catatan mengenai berbagai hal, termasuk yang berkenaan dengan aktivitas serta proses-proses sehingga peneliti dapat menemukan tema-tema, kelompok-kelompok dan pola-pola data. Kemudian pada tahap terakhir dari reduksi data, peneliti menyusun rancangan konsep-konsep (mengupayakan konseptualisasi)²⁶

²⁶ Ibid.

c. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis. Penyajian data (*data display*) melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan data, yakni menjalin (kelompok) data yang satu dengan (kelompok) data yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan penelitian kualitatif data biasanya beraneka ragam perspektif dan terasa bertumpuk maka membantu proses analisis. Dalam hubungan ini, data yang tersaji berupa kelompok-kelompok gugusan-gugusan yang kemudian saling dikait-kaitkan sesuai dengan kerangka teori yang digunakan.

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data menguraikan data dengan teks yang bersifat deskriptif. Tujuan penyajian data ini adalah memudahkan pemahaman terhadap apa yang diteliti dan bisa segera dilanjutkan penelitian ini berdasarkan penyajian yang telah difahami. Dengan menyajikan data, akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi.²⁷

d. Pengujian Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusions*).

Drawing and Verifying Conclusions adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yakni penarikan dan pengujian kesimpulan, peneliti pada dasarnya mengimplementasikan prinsip induktif dengan

²⁷ Ibid.

mempertimbangkan pola-pola data yang ada dan atau kecenderungan dari display data yang telah dibuat.²⁸

Kesimpulan dalam penelitian ini mengungkap temuan berupa hasil deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas dan apa adanya kemudian diteliti menjadi lebih jelas dan diambil kesimpulan. Kesimpulan ini untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan di awal.

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk lebih meyakinkan bahwa temuan dan interpretasi yang dilakukan absah, maka peneliti perlu menjelaskan kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik yang digunakan oleh peneliti, diantaranya: perpanjangan keikutsertaan peneliti, ketekunan pengamatan, triangulasi diskusi teman sejawat (pengecekan sejawat), kecukupan referensial, analisis kasus negatif dan pengecekan anggota.²⁹ Dalam penelitian ini untuk membuktikan derajat kepercayaan keabsahan data (*kredibilitas data*) dilakukan dengan triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik yang mencari pertemuan pada satu titik tengah informasi dari data yang terkumpul guna pengecekan dan pembandingan terhadap data yang telah ada. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi

²⁸ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2008), 104-106.

²⁹ Moleong, *Metodologi*, 327.

sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Hal ini dapat dicapai dengan jalan: 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; 2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi; 3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; 4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang; 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.³⁰ Dengan kata lain, triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan dikategorisasikan sesuai dengan apa yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut. Peneliti akan melakukan pemilahan data yang sama dan data yang berbeda untuk dianalisis lebih lanjut.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah hasil penelitian dan agar dapat dicerna runtut diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dalam laporan penelitian yaitu:

³⁰ Ibid., 330-331.

BAB I: Pendahuluan

Bab pertama berisi tentang pendahuluan yang terbagi menjadi beberapa bagian yaitu, latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian yang tersusun dari: pendekatan dan jenis

BAB II: Kajian Teori, Telaah Hasil Penelitian Terdahulu,

Bab dua berisi tentang paparan atau kajian teori yang membahas tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Moderasi Beragama Peserta Didik Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024

BAB III: Deskripsi Data

Bab ini berisi tentang seluruh data dan temuan penelitian terdiri dari dua poin yaitu data umum dan khusus. Poin pertama berisi tentang latar belakang obyek penelitian yang di dalamnya tercantum tentang sejarah berdirinya Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo, visi, misi, dan sarana prasarana. Poin ke dua berisi tentang deskripsi data yang isinya tentang deskripsi Factor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Moderasi Beragama Peserta Didik Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024. Peran Guru Pendidikan

Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Moderasi Beragama Peserta Didik Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024.

BAB IV: Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Bab keempat, yang berupa analisis data dari penelitian sesuai dengan rumusan masalah yaitu: Factor Pendukung Dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Moderasi Beragama Peserta Didik Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Moderasi Beragama Peserta Didik Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024.

BAB V: Penutup

Bab kelima, yaitu penutup yang berupa kesimpulan dan saran mengenai pembahasan dari penelitian tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Moderasi Beragama Peserta Didik Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian teori

1. Pengertian Peran Guru

Guru memiliki peran yang sangat besar dan berpengaruh dalam kehidupan murid. Peran dalam Software KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) V 0.4.0 Beta (40) oleh Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kemendikbud RI 2016-2020, diartikan sebagai perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.³¹ Sebagai seorang guru tidak hanya bertugas memberikan pengetahuan kepada peserta didik tetapi juga dapat membentuk karakter menjadi pribadi yang unggul mandiri dan dapat mengamalkan ilmu pengetahuannya. Dengan katalain bahwa adanya ilmu pengetahuan untuk kesejahteraan umat manusia (*science for human welfare*) sehingga arah kemajuan sains maupun teknologi (peradaban) bisa dikendalikan dengan tetap berada dalam jalan yang lurus al-sirah al-mustaqim.³²

³¹ Palunga, Rina dan Marzuki. 2017. *Peran Guru dalam Pengmebangan Karakter Murid di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sleman*. Jurnal Pendidikan Karakter. Tahun VII, No. 1, April.

³² Fauzi, Ahmad, *Moderasi Islam Untuk Peradaban Dan Kemanusiaan*. Jurnal Islam Nusantara 2.2 (2018), 235.

Guru sebagai manusia paripurna dimana segala tindakan, perbuatan, sikap, dan perkataan terakam dalam kehidupan peserta didik harus mampu menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didik terlebih dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Guru memiliki peran sentral dalam mengolah perbedaan dalam beragama karena guru merupakan role model bagi peserta didik.

Guru adalah pengajar yang ada disekolah. Sebagai seorang pengajar atau sering disebut sebagai pedidik, guru dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada siswa. Menasehati dan mengarahkan siswa ke pada perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Guru adalah seseorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik.³³ Sebagai tenaga pendidik profesional, guru memiliki tugas utama yaitu untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pemindahan ilmu dari sumber belajar yang tersedia kepada peserta didik.

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan Dosen pasal 4, dikatakan bahwa seorang guru atau pendidik sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran sebagai agen pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan

³³ Pitalis Mawardi, *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah dan Best Practise* (Jawa Timur: CV. PENERBIT QIARA MEDIA, 2020), 53-54

mutu pendidikan, Guru sebagai tenaga profesional dalam proses pembelajaran antara lain meneruskan ilmu atau keterampilan atau pengalaman yang dimilikinya atau dipelajarinya kepada murid-muridnya, selain itu guru juga memiliki fungsi kemanusiaan dalam arti berusaha mengembangkan atau membina segala potensi bakat atau pembawaan yang ada pada diri siswa serta membentuk wajah ilahi dalam dirinya. Tugas Guru sebagai tenaga profesional sebagai penjabaran dari misi dan fungsi yang diembannya yaitu; mendidik, mengajar, dan melatih.³⁴

Tentunya peran guru mutlak diperlukan. Dalam hal ini guru harus memiliki prinsip keguruan yang dapat memperlakukan peserta didik dengan baik sehingga tercapai tujuan pendidikan. Adapun prinsip-prinsip keguruan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Seorang guru harus dapat membangkitkan peserta didik pada materi pelajaran yang diberikan serta dapat menggunakan media dan sumber belajar yang bervariasi.
- 2) Guru harus mampu membangkitkan minat peserta didik untuk aktif dalam berfikir serta mencari dan menemukan sendiri pengetahuannya.

³⁴ Hasyim, M. 2014. *Penerapan Fungsi Guru dalam Proses Pembelajaran*. Auladun. Vol. 1, No. 2, 265-276.

- 3) Guru mampu membuat urutan (*sequence*) dalam pemberian mata pelajaran dan penyesuaian dengan usia dan tahapan perkembangan peserta didik.
- 4) Guru mampu mengembangkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang dimiliki peserta didik agar peserta didik menjadi mudah dalam memahami pelajaran yang diberikan.
- 5) Guru mampu menjelaskan materi secara berulang-ulang dengan harapan peserta didik lebih memahami materi yang telah diberikan.
- 6) Guru wajib memperhatikan dan memikirkan korelasi atau hubungan antar mata pelajaran atau praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Guru harus tetap menjaga konsentrasi peserta didik dengan cara memberikan kesempatan berupa pengalaman secara langsung, mengamati, meneliti, dan menyimpulkan pengetahuan yang didapatnya.
- 8) Guru harus mengembangkan peserta didik dalam membina hubungan sosial, baik dalam kelas maupun luar kelas.
- 9) Guru harus menyelidiki dan mendalami perbedaan peserta didik secara individu agar dapat melayani peserta didik sesuai perbedaan.³⁵

³⁵ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 16.

Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik, guru harus mampu mengurai perbedaan ras, bahasa, warna kulit dalam mengimplementasikan moderasi beragama di sekolah. Sehingga peserta didik dapat mengambil contoh atas tindakan yang dilakukan oleh guru itu sendiri dalam implementasinya dalam kehidupan nyata.

Pengertian di atas dapat disederhanakan bahwa guru merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan, dimana guru memiliki hak dan kewajiban dalam proses belajar maupun mengajar, guru juga dapat dijadikan sebagai teladan dan contoh yang baik dalam bersikap (*role mode*) yang mampu menanamkan dan menumbuhkan nilai positif dari suatu pembelajaran.

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Istilah Pendidikan Agama Islam terdiri atas dua kata, yakni Pendidikan dan Islam. Pendidikan dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) bersasal dari kata didik yaitu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik.³⁶

Pendidikan agama Islam dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 30 ayat (1) tentang sistem Pendidikan Nasional, bahwasanya Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan atau

³⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta, 1994), 232

kelompok masyarakat dan pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan. (Republik Indonesia, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003)

Menurut Rahman pendidikan Agama Islam adalah sebuah proses penanaman sesuatu (pendidikan) yang dilakukan secara berkelanjutan antara guru dan peserta didik, dengan tujuan terwujudnya akhlakul karimah melalui penanaman nilai-nilai Islam dalam diri peserta didik.³⁷

Menurut Sardimi, secara khusus pendidikan Agama Islam adalah suatu proses untuk mentransfer nilai-nilai dalam diri peserta didik, mengembangkan potensi peserta didik sehingga mampu menjalankan tugasnya di lingkungan masyarakat yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist.³⁸

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwasanya Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang profesinya mengajar, membimbing dan mengarahkan serta bertanggung jawab dalam proses membentuk akhlakul karimah peserta didik yang didasarkan pada Al -Qur'an dan Hadist.

Agama juga dapat diartikan tidak pergi, tetap ditempat, diwarisi secara turun temurun. Agama dalam Bahasa Arab disebut *din* yang mempunyai arti menguasai, menundukan, patuh dan

³⁷ Firmansyah, M. I. 2019. *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 17(2), 83.

³⁸ Sardimi, D. 2011. *Pendidikan Islam & ESQ: Komparasi-Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*. Rasail Media Group.

kebiasaan. Dan Islam sendiri berasal dari kata *aslama*, *yuslimu*, *islaman* yang berarti selamat, aman, damai dan perdamaian. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar menyiapkan murid untuk mengimani, meyakini, dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan sepenuh hati, melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran dengan tetap memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat demi mewujudkan persatuan nasional.³⁹

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar menyiapkan murid untuk mengimani, meyakini, dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan sepenuh hati, melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran dengan tetap memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat demi mewujudkan persatuan nasional.⁴⁰

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar menyiapkan murid untuk mengimani, meyakini, dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan sepenuh hati, melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran dengan tetap memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar

³⁹ Rusmayani. 2018. *Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Islam di Sekolah Umum*. 2 nd Proceeding Annual Conference for Muslim Scholars (AnC MS) Kopertais Wilayah IV Surabaya, 21-22 April 2018.

⁴⁰ Kuswanto, Edi. 2014. *Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah*. Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam. Vol. 6, No. 2, 194-220.

umat beragama dalam masyarakat demi mewujudkan persatuan nasional.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang terencana dan terstruktur guna mencapai tujuan pendidikannya. Yang mana tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam searah dengan tujuan pendidikan nasional yaitu menjadikan pribadi insan kamil dan selalu bertakwa kepada Allah SWT.

3. Pengertian Pemahaman Moderasi Beragama

Secara bahasa pemahaman berarti proses, perbuatan dan cara berpikir.⁴¹ Pemahaman adalah suatu proses berpikir, dikatakan demikian karena untuk menuju ke arah pemahaman perlu adanya usaha untuk belajar dan berpikir.

Selain definisi diatas, terdapat pula defenisi pemahaman menurut beberapa ahli. Menurut Nana Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.⁴²

Sedangkan menurut W. S. Winkel, yang dimaksud dengan pemahaman yaitu mencakup kemampuan untuk menangkap makna

⁴¹ W.J.S. Porwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1991), 636.

⁴² Nana Sudjana, *Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), 24.

dan arti dari bahan yang dipelajari. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk lain, seperti rumus matematika ke dalam bentuk kata-kata, membuat perkiraan tentang kecenderungan yang nampak dalam data tertentu, seperti dalam grafik.⁴³

Menurut ranah kognitif menunjukkan tingkatan-tingkatan kemampuan yang dicapai dari yang terendah sampai yang tertinggi. Dapat dikatakan bahwa pemahaman tingkatannya lebih tinggi dari sekedar pengetahuan. Definisi pemahaman menurut Anas Sudijono adalah “kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui-mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan”.⁴⁴

Moderasi asal mulanya dari bahasa Latin *moderatio*, artinya ke-sedangan (tidak berlebihan juga tidak kekurangan). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Moderasi berarti mengurangi tindak kekerasan atau mengurangi ekstrimitas. Moderasi diambil dari bahasa Inggris *Moderate* yang berarti *medium*

⁴³ W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta : PT. Gramedia, 1996), 246.

⁴⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996), 50.

(pertengahan) *average* (rata-rata) *soft* (lunak). Moderasi artinya mengambil jalan tengah, artinya tidak condong kanan ataupun kiri. Sikap ini merupakan salah satu ciri keislaman.

Jika dimaknai dalam bahasa Arab, moderasi lebih dipahami dengan *wasath* atau *wasathiyyah*, yang mempunyai persamaan arti dengan kata *tawassuth* (tengah-tengah), *i'tidal* (adil) dan *tawazun* (berimbang). Orang yang menerapkan prinsip *wasathiyyah* bisa disebut *wasith*. Kata *wasith* bahkan sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi kata „wasit“ yang memiliki tiga pengertian yakni penengah atau perantara, pelera/pemisah/pendamai, dan pemimpin di pertandingan.⁴⁵ Banyak literatur mendefinisikan konsep Islam moderat, salah satunya adalah as-Salabi yang berpendapat bahwa moderat (*wasathiyah*) memiliki banyak arti, yaitu antara dua ujung, dipilih (*khiyar*), adil, terbaik, istimewa, dan sesuatu yang berada di antara baik dan buruk. Sejalan dengan as-Salabi, Kamali memberikan arti wasathiyah dengan *tawassut* (tengah), *'itidal* (tegak lurus), *tawazun* (seimbang), *iqtishad* (tidak berlebihan) Sedangkan Qardlawi memberikan pengertian yang lebih luas kepada *wasathiyah* seperti keadilan, *istiqamah* (lurus), menjadi terpilih atau yang terbaik, keamanan, kekuatan, dan persatuan.⁴⁶

⁴⁵ Kementerian, *Moderasi Beragama*, 16.

⁴⁶ Ihsan, Irwan Abdullah, *Interpretation of Historical Values of Sunan Kudus: Religious Moderation in Indonesian Islamic Boarding Schools*, Atlantis Press, Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 529, 849.

Seorang muslim yang tidak menyukai kekerasan serta tidak memiliki kecenderungan yang ekstrem kepada pihak yang dibela, kemudian tidak juga mengabaikan spiritualisme dan hanya memperhatikan materialisme, tidak meninggalkan spiritual dan jasmani, tidak hanya peduli kepada individu namun juga sosial, itu berarti orang tersebut telah memiliki sifat-sifat wasathiyah atau moderat.⁴⁷

Moderasi beragama menjadi sebuah proses untuk menguatkan pembenaran dan meyakini agama yang dipeluk, disertai dengan pemberian ruang kepada orang lain atau agama lain untuk memeluk agamanya masing-masing. Seseorang yang berkarakter moderasi beragama akan merasakan kebebasan untuk memantapkan keyakinan serta mengamalkan perintah agamanya, disamping itu juga tetap memberikan kesempatan kepada masyarakat yang beragama lainnya untuk melaksanakan ibadah sesuai kepercayaannya masing-masing. Penghormatan serta penerimaan adanya umat beragama lainnya ditunjukkan dengan berhubungan dan berinteraksi dalam kebiasaan sosial.⁴⁸

Moderasi beragama juga diartikan sebagai sikap yang seimbang dalam rangka menerapkan perintah agama, baik kepada sesama pemeluk agama Islam, maupun antar pemeluk agama. Sikap

⁴⁷ Maimun, Kosim, *Moderasi Islam Indonesia* (Yogyakarta: LKiS, 2019), 20.

⁴⁸ Kementerian Agama RI, *Gerak Langkah Pendidikan Islam Untuk Moderasi Beragama* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI bekerja sama dengan Indonesian Muslim Crisis Center (IMCC), 2019), 10.

moderasi tidak begitu saja hadir, namun dapat diciptakan dengan cara membangun pengetahuan dengan baik, serta menerapkan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan tuntutan agama yang benar.⁴⁹

Jika dikaitkan dengan Islam, maka moderat yaitu mengemban misi menjaga keseimbangan di antara dua macam ekstremitas, yakni antara pemikiran, pemahaman, pengamalan dan Gerakan Islam fundamental dengan Islam liberal, sebagai dua kutub ekstremitas yang sulit dipadukan. Dengan demikian Islam moderat berusaha mengembangkan kedamaian komprehensif dan holistik, suatu kedamaian yang dibangun sesama umat Islam maupun umat Islam Bersama umat-umat lainnya, sehingga Islam moderat dapat melepaskan masyarakat dari kecurigaan, keraguan, maupun ketakutan.⁵⁰

Islam yang moderat telah berpengalaman dalam memainkan perannya yang fleksibel dalam menghadapi berbagai macam dan bentuk tantangan. Selain itu Islam moderat juga mampu menanggapi kebiasaan atau tradisi yang telah ada sejak dulu di masyarakat, sehingga Islam moderat mampu bertindak bijaksana. Islam Indonesia menunjukkan hal yang menarik dan karakter yang memikat sebagai rahmatan lil'alam, jauh dari radikalisme dan ekstremitas yang melanda dunia belakangan ini.⁵¹

⁴⁹ Muhammad Qasim, *Membangun Moderasi Beragama Umat Melalui Integrasi Keilmuan* (Gowa: Alauddin University Press, 2020), 40.

⁵⁰ Mujamil Qomar, *Moderasi Islam Indonesia* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2021), 19-20.

⁵¹ Mujamil, *Moderasi Islam*, 20-21.

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian ada pada umumnya bukanlah sebuah penelitian yang pertama kali dilakukan. Berikut beberapa kajian terdahulu yang ditemukan dan relevan:

1. Nur Amini, "*Peran Guru Dalam Mengimplementasikan Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI Di SMAN 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah, 2023*" Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwasannya dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama siswa kelas XI, guru PAI menggunakan beberapa peran yaitu peran guru sebagai pendidik di kelas, sebagai motivator dikelas, sebagai model atau teladan dikelas, dan melakukan pembiasaan diluar kelas, meningkatkan kedisiplinan diluar kelas, dan memberikan perhatian khusus. Dengan adanya Peran tersebut maka nilai-nilai moderasi beragama dapat berjalan dengan baik dan intoleransi dalam beragama pada diri siswa akan dapat dimimalisir. Perbedaan pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah terletak pada pembahasannya. Pada skripsi ini membahas tentang bagaimana cara mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama, sedangkan pada penelitian sekarang peneliti berfokus pada bagaimana cara memberikan pemahaman mengenai moderasi beragama. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama

berfokus pada bagaimana peran guru pendidikan agama islam sebagai motivator, role mode dan teladan di sekoalah.⁵²

2. Ahmad Hisan, Ulin Umi Azmi, “*Pengaruh Pemahaman Moderasi Beragama Terhadap Sikap Toleransi Beragama Di Balai Diklat Keagamaan Denpasar, 2022*” penelitian dapat dilihat bahwa pegawai Balai Diklat Keagamaan Denpasar memiliki pehamann moderasi beragama yang sudah baik. Pemahaman moderasi yang baik ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap toleransi beragama. Hasil ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi 0,835 dan memiliki pengaruh sebesar 69,7% dengan signifikansi = 0,000 < 0,05. perbedaannya, penelitian terdahulu meneliti Balai Diklat Keagamaan Denpasar, untuk mengetahui repretasi terhadap sikap moderasi beragama. Penelitian sekarang meneliti di lembaga pendidikan, bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam memberikan pemahaman moderasi beragama bagi peserta didik. Persamaan pada penelitian ini sama-sama membahas mengenai moderasi beragama.⁵³
3. Shania Alfaini, *Perspektif Al-Qur’an Tentang Nilai Moderasi Beragama Untuk Menciptakan Persatuan Indonesia, 2022*”

⁵² Nur Amini, *Peran Guru Dalam Mengimplementasikan Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI Di SMAN 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah*, (skripsi 2023)

⁵³ Ahmad Hisan, Ulin Umi Azmi, *Pengaruh Pemahaman Moderasi Beragama Terhadap Sikap Toleransi Beragama Di Balai Diklat Keagamaan Denpasar, 2022*.

Hasil dari penelitian ini bahwa moderasi beragama dalam implikasinya sesuai dengan ajaran pedoman umat islam, yakni Al-Qur'an. sedangkan untuk perbedaan pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu meneliti fenomena yang ada di indonesia apabila negara indonesia tidak saling menghargai suku dan ras yang ada di negara indonesia, Persamaannya adalah menjelaskan apa itu moderasiberagama.⁵⁴

⁵⁴ Shania Alfaini, *Perspektif Al-Qur'an Tentang Nilai Moderasi Beragama Untuk Menciptakan Persatuan Indonesia*, 2022.

BAB III

DESKRIPSI DATA

A. Derkripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Pertama 1 Jetis Ponorogo

SMPN 1 Jetis adalah salah satu Sekolah Negeri pertama yang didirikan di luar Kecamatan Kota, yaitu pada Januari 1978. Sebagai Sekolah Negeri, SMP Negeri 1 Jetis tidak kesulitan mendapatkan siswa untuk masuk menjadi murid. Dipimpin oleh Bapak Suyud (alm), memulai memberikan pendidikan dan pengajaran kepada putra-putri untuk mencerdaskan anak bangsa di tiga kelas. Semakin tahun, semakin berkembang dengan segala potensi yang ada,

SMPN 1 Jetis menapaki hari – hari pendidikan dan pengajaran bersama seluruh siswa-siswanya. Purnanya tugas Bapak Suyud (alm) digantikan oleh Bapak Soelekan, BA. SMP Negeri 1 Jetis semakin memantapkan langkahnya menuju prestasi. Dengan gaya kepemimpinan “Sadar akan tugas dan tanggung jawab” yang diterapkan kepada seluruh staf, guru serta karyawan di SMPN 1 Jetis, menjadikan kualitas SMP Negeri 1 Jetis semakin mantap. Prestasi dan penghargaan makin menambah berjajarnya rentetan piala.

Dengan purna tugasnya Bapak Soelekan, BA, kepemimpinan SMPN 1 Jetis dialihkan kepada Bapak Dermawan BA (alm). SMPN 1 Jetis semakin terbentuk system yang mapan. Antara kepala sekolah,

staf, guru, dan karyawan saling bekerja sama mewujudkan cita-cita pendidikan untuk mencetak manusia berkualitas yang memiliki SDM yang tangguh. Dengan ketekunan dan strategi yang diterapkan dapat mendudukkan SMPN 1 Jetis menjadi kelompok 3 (tiga) besar sekolah tingkat SMP di kabupaten Ponorogo.

Selama 3 tahun Bapak Darmawan, BA (alm) memimpin SMPN 1 Jetis lalu digantikan oleh Bapak H. Sukir. Menghadapi tantangan kemajuan zaman, Bapak H. Sukir menerapkan beberapa program yang cukup membanggakan diantaranya ada kelompok belajar di lingkungan siswa terpantau untuk memecahkan permasalahan pelajaran yang dihadapi siswa, adanya les rutin untuk menentukan upper dan lower sehingga penanganannya dapat efektif dan efisien terutama menghadapi ujian akhir nasional. Demikian pula untuk penanaman keimanan dan ketaqwaan terhadap semua siswa setiap pagi 15 menit sebelum dimulainya pelajaran diberikan siraman rohani oleh Bapak / Ibu guru agama. Lengkaplah sudah penanaman IPTEK dan IMTAQ kepada semua siswa agar memiliki keseimbangan antara kecerdasan dan religi. Program tersebut benar-benar menjadikan SMPN 1 Jetis menjadi sekolah yang maju di kawasan Ponorogo sekitarnya.

Di alih tugasannya Bapak H. Sukir dari SMP Negeri 1 Jetis datang penggantinya Ibu Nunuk Sri Murni Karyati, M.Pd. SMP Negeri 1 Jetis dipilih menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). Status tersebut lebih menguatkan kedudukan SMPN 1 Jetis sebagai

sekolah berkualitas di Kabupaten Ponorogo. Bukan saja prestasi di Kabupaten, Provinsi bahkan siswa SMPN 1 Jetis pernah mewakili Jawa Timur dalam rangka Olimpiade Science Tingkat Nasional.

Di penghujung tahun 2013, Ibu Nunuk Sri Murni Karyati, M.Pd digantikan oleh Dra. Nurlaila Djadjuli, M.Pd. Pada periode ini, SMPN 1 Jetis Ponorogo dinobatkan sebagai Sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional oleh Menteri Pendidikan Nasional Anis Baswedan. Predikat yang tidak datang secara tiba-tiba mengingat perjuangan ke arah itu sudah dirintis sejak era RSBI.

Tongkat estafet kepemimpinan terus berlanjut. Desember 2017, seiring dengan dipromosikannya Ibu Nurlaila Djadjuli, M.Pd sebagai Pengawas SMP di lingkup Dinas Pendidikan Kab. Ponorogo, jabatan kepala sekolah diemban oleh Dra. Asih Setyowati, M.Pd. Beragam prestasi kembali ditorehkan. Mulai dari predikat Sekolah Sehat, Sekolah Ramah Anak, dan juga Sekolah Rujukan. Prestasi Siswa juga terus mengalir. Tiada upacara tanpa penyerahan piala. Yang paling sensasional adalah terpilihnya delegasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo mewakili Indonesia dalam Science Expo di Korea Selatan setelah meraih medali emas Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia (OPSI) pada tahun 2018.

Kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di SMPN 1 Jetis menjadikan kemudahan bagi siswa dan guru dalam proses pembelajaran,

dengan fasilitas ICT yang memadai untuk mewujudkan visi dan misi yang diembannya, guna menjawab tantangan kemajuan zaman di era globalisasi.⁵⁵

2. Identitas Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo

Nama Sekolah	: SMP NEGERI 1 JETIS
NPSN	: 20510761
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jl. Jend. Sudirman No.28 A
RT / RW	: 1/1
Kode Pos	: 63473
Kelurahan	: Josari
Kecamatan	: Kec. Jetis
Kabupaten/Kota	: Kab. Ponorogo
Provinsi	: Prov. Jawa Timur
Negara	: Indonesia
Nomor Telepon	: 0352311830
Nomor Fax	: 0352313589
Email	: smp1jts@yahoo.com
Website	: http://SMPN1jtspo.sch.id

⁵⁵ Profil Sekolah SMPN 1 Jetis Ponorogo 2024

3. Visi Dan Misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo

a. Visi sekolah

“Beriman dan bertaqwa, produktif, berbudaya lingkungan, berdaya saing global dan berbudi pekerti luhur”

b. Misi sekolah

- 1) Mewujudkan insan yang cinta tanah air, beriman dan bertaqwa
- 2) Mewujudkan lulusan yang terampil dan mampu berkarya
- 3) Mewujudkan perilaku hidup sehat, bersih dan terlibat dalam usaha melestarikan lingkungan serta mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- 4) Mewujudkan lingkungan yang rindang, bersih, dan asri.
- 5) Mewujudkan prestasi dan kompetensi yang kompetitif.
- 6) Menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

4. Sarana dan prasarana

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo memiliki gedung yang cukup memadai dan dalam kondisi baik serta terawat. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo adalah sebagai berikut: ruang lab, masjid sekolah, lapangan upacara, ruang aula, ruang bimbingan, ruang guru, ruang karawitan, ruang ips, ruang kelas mencakup (kelas VII, VII dan IX), ruang kepala sekolah, ruang kesenian, ruang kimia, ruang computer, ruang multimedia, ruang musik, ruang osis dan PIK-R, ruang perpustakaan, ruang prakarya, ruang PTD, ruang tamu, ruang TU, ruang UKS, ruang wakakur, ruang wakasis, ruang rumah penjaga, ruang

guru, toilet guru, toilet siswa, toilet TU, pos satpam, gudang, took dan kantin.

5. Data Pendidik dan Tenaga Kerja

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo, memiliki 55 tenaga pendidik baik dari pendidik PNS maupun pendidik yang tidak tetap, sedangkan pendidik dalam mata pelajaran pendidikan agama islam berjumlah 6 orang tenaga kependidikan 2 darinya yaitu tenaga kependidikan pada kelas VII.

6. Data Peserta Didik

Data peserta didik merupakan Informasi yang mencakup detail tentang individu yang terdaftar di SMPN 1 Jetis, dengan data yang peneliti dapat peserta didik laki-laki 384 sedangkan perempuan 416 jadi jumlahnya ada 800 peserta didik dan semuanya mayoritas berasal dari daerah ponorogo dan beragama islam.

B. Deskripsi Data Khusus

1. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Moderasi Beragama Peserta Didik Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo

Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Moderasi Beragama Peserta Didik Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo.

Proses belajar dan mengajar memiliki tujuan yang ingin dicapai seorang guru namun, sebelum mencapai tujuan tersebut guru pendidikan agama Islam pasti memiliki faktor pendukung dan juga faktor penghambat. Berikut mengenai faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan pemahaman moderasi beragama peserta didik menurut narasumber melalui wawancara berikut:

Faktor pendukung guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pemahaman moderasi beragama peserta didik kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yulis Sa'adatul Mudawwamah S. Pd selaku guru pendidikan agama islam kelas VIII di SMPN 1 Jetis, mengatakan:

Fasilitas yang ada, misalnya di era digital itu tinggal bagaimana kita misalnya menggunakan gadget bisa untuk hal positif dan negatif nah itu gadget ataupun sosmed itu bisa menjadi pendukung juga penghambat, jadi tinggal bagaimana kita menggunakannya. Tapi itu tidak lepas dari motivasi-motivasi dari bapak ibu guru, dari orang tua. Sebenarnya menurut saya hal seperti itu tidak bisa dilimpahkan kepada bapak ibu guru saja. Moderasi secara tidak langsung dan tidak sadar mereka juga mengalami jadi tidak dipungkiri dari pihak keluarga ataupun orang-orang terdekat bisa menjadi faktor pendukung guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pemahaman anak.⁵⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa Fasilitas sekolah seperti sarana dan prasarana dimanfaatkan oleh guru

⁵⁶ Yulis Sa'adatul Mudawwamah S. Pd, Wawancara, No 03/W/31-05/2024. 31 Mei 2024

dan peserta didik dalam pembelajaran. Misalnya teknologi yang disediakan sekolah dapat menunjang proses pembelajaran di sekolah. Selanjutnya dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik tidak lepas dari motivasi-motivasi dari guru. Guru memberikan contoh yang baik mengenai sikap toleransi. Peserta didik merupakan seseorang yang masih mencari dan belajar jati diri mereka, masih belum paham mana berita yang fakta dan berita *hoaks* maka dari itu, adanya guru sebagai pembimbing ke arah yang benar. Selain motivasi dari guru dukungan dan pengawasan orang tua juga menjadi faktor pendukung guru dalam memberikan pemahaman, di mana peserta didik menghabiskan waktunya lebih banyak di rumah daripada di sekolah, sehingga peran orang tua sangat penting dan dibutuhkan dalam proses tumbuh kembang peserta didik. Setelah orang tua keluarga menjadi salah satu orang terdekat bagi peserta didik, dukungan dari keluarga pada saat proses tumbuh kembang peserta didik sangat penting. Apresiasi terhadap hal-hal kecil merupakan penyemangat bagi peserta didik jadi, bias dikatakan bahwa keluarga menjadi faktor pendukung peserta didik.

Faktor penghambat guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan pemahaman moderasi beragama peserta didik kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama ibu Yulis Sa'aadatul Mudawwamah menyampaikan:

Anak-anak sekarang, di era digital itu, dikit-dikit hp kalo misalnya disosmed itu banyak sekali mungkin ada kabar, sosmed ataupun ditiktok ada sesuatu yang belum tentu kebenarannya kadang hoaks tapi anak-anak saat ini mudah sekali mencerna itu mentah-mentah, tidak ditelusuri benar apa tidak jadi, ya faktor penghambatnya itu. Sebagai guru kita harus bisa membebi pemahaman kepada anak bahwa yang ada di sosmed itu belum tentu semuanya itu benar jadi kita harus benar-benar memilah, selain itu juga teman mungkin dari berteman bisa menjadi faktor penghambat karena ngikut-ngikut teman seperti itu, anak-anak sekarang kan misalnya kaya sholat di masjid lihat temannya tidak sholat. Apalagi dimasyarakat, kalo di sekolah kan lingkupnya masih sempit, sedangkan lingkungan masyarakat lebih luas nanti ada omongan sana sini, misalnya anak mudah terprovokasi jadi ya faktor penghambatnya itu.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas era sekarang perkembangan digital sudah tidak bisa dihindari lagi. Meskipun hadirnya teknologi sebagai sarana untuk mempermudah peserta didik dalam mencari informasi sehingga banyak memberikan dampak positif bagi peserta didik. Namun tidak hanya dampak positif saja, beriringan dengan dampak negatif seperti adanya tontonan-tontonan yang kurang etis, rasisme terjadi dimana-mana, mudah mengakses video yang kurang senonoh dan lain sebagainya. Sehingga mempengaruhi serta menurunkan kemauan belajar peserta didik. Misalnya di era digital untuk mendapatkan informasi sangat mudah. Social media bisa digunakan untuk hal yang positif juga hal yang negatif, jadi sosial media bisa menjadi pendukung sekaligus penghambat guru pendidikan agama islam dalam memberikan

⁵⁷ Yulis Sa'aadatul Mudawwamah, Wawancara, No 03/W/31-05/2024. 31 Mei 2024

pemahaman kepada peserta didik. Selanjutnya pengaruh teman dalam pergaulan bebas dapat mempengaruhi tingkah laku atau keadaan psikolog peserta didik. Pengaruh tersebut dapat berupa hal yang positif dan dapat pula pengaruh negatif. Namun melihat sikap peserta didik yang tingkat kesopanannya sangat kurang, teman dan pergaulan bebas menjadi alasan faktor penghambat guru. Selain teman dan pergaulan bebas lingkungan masyarakat juga menjadi faktor penghambat karena lingkungan masyarakat sangat luas di bandingkan dengan lingkungan sekolah dan keluarga. Peserta didik akan menemui banyak orang di masyarakat dengan berbagai sikap, informasi yang didapatkan juga dari berbagai orang, banyaknya pemahaman-pemahaman yang belum tau kebenarannya seperti apa, sehingga lingkungan sangat berpengaruh bagi peserta didik

Sedangkan dari hasil wawancara bersama Bapak Riza Sambudi selaku Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMPN 1 Jetis dalam wawancaranya mengatakan:

Untuk faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama islam hadirnya dari luar lingkungan sekolah misal dari rumah, daerah, ormas-ormas ada yang dari muhammadiyah, NU semua bergabung di sekolah, tentunya banyak perbedaan pendapat, nah dengan adanya moderasi bisa menggabungkan perbedaan yang ada, jangan sampai yang satu merasa benar karena tidak akan bersatu nanti, semuanya punya dalil masing-masing.⁵⁸

⁵⁸ Riza Sambudi, Wawancara, No 05/W/06-06/2024. 06 Juni 2024

Jadi dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam sering kali berasal dari luar lingkungan sekolah, seperti dari rumah, daerah, dan organisasi masyarakat (ormas) seperti Muhammadiyah dan NU. Dengan beragam latar belakang ini, perbedaan pendapat tentu muncul. Namun, moderasi menjadi kunci untuk mengharmoniskan perbedaan tersebut, agar setiap kelompok tidak merasa paling benar dan dapat bersatu. Setiap pihak memiliki dalil masing-masing yang perlu dihormati dan diintegrasikan secara bijaksana untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis.

Jadi dari hasil penelitian yang telah peneliti paparkan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan pemahaman moderasi beragama peserta didik menjadi tantangan tersendiri bagi seorang guru, bagaimana seorang guru terlebih guru pendidikan agama islam harus memiliki sikap yang mencerminkan nilai-nilai moderasi.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Moderasi Beragama Peserta Didik Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo

Peran guru sangatlah penting dan berpengaruh dalam memberi pemahaman pada peserta didik terlebih guru pendidikan agama islam dalam menanamkan sikap dan nilai moderasi beragama. Tentunya peran

guru mutlak diperlukan. Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik, guru harus mampu mengurai perbedaan ras, bahasa, warna kulit dalam mengimplementasikan moderasi beragama di sekolah. Sehingga peserta didik dapat mengambil contoh atas tindakan yang dilakukan oleh guru itu sendiri dalam implementasinya dalam kehidupan nyata.

Berikut mengenai pentingnya peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan pemahaman moderasi beragama peserta didik kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yulis Sa'adatul Mudawwamah selaku guru pendidikan agama islam kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis, mengatakan:

Sangat berperan karena dasarnya dari materi-materi yang kita tanamkan pada peserta didik mulai dari ibadahnya, lalu pembiasaan-pembiasaan yang terkait dengan moderasi jadi peran guru pendidikan agama islam penting sekali karena yang mendasari peserta didik adalah apa yang disampaikan pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Yang tentunya membekali pemahaman terkait dengan moderasi apalagi saat ini yang dapat diakses peserta didik ataupun guru banyak sekali, kita memberi pemahaman tentang moderasi jadi, tidak hanya pemahaman saja tetapi juga diikuti dengan pembiasaan-pembiasannya. Misalnya peserta didik hanya sekedar paham tapi tidak dipraktikkan sama saja jadi, diberi pemahaman, diberi pengertian, bahwa moderasi itu seperti ini baik itu di lingkungan sekolah, di rumah, ataupun nanti di masyarakat harus sering-sering dimotivasi, dibekali dengan materi pemahaman dan yang paling penting adalah praktek karena, sebagian anak paham dengan materi tapi jika tidak diimbangi dengan praktek maka dalam kehidupannya peserta didik akan sulit menerapkannya.⁵⁹

⁵⁹ Yulis Sa'adatul Mudawwamah, Wawancara, No 03/W/31-05/2024. 31 Mei 2024

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pemahaman moderasi beragama siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis sangat penting. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa guru mengajarkan peserta didik dasar materi, mulai dari ibadah hingga kebiasaan yang berkaitan dengan moderasi. Guru tidak hanya memberikan pemahaman teori tetapi juga mengajarkan dan memotivasi siswa untuk menerapkan moderasi dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat. Ini penting karena pemahaman teori hanya akan bermanfaat jika tidak diterapkan dalam kehidupan nyata.

Ibu Yulis Sa'aadatul Mudawwamah S. Pd juga menyampaikan:

Membekali dengan materi, namun tidak hanya materi tetapi juga dengan pemahaman, setelah memberikan pemahaman diajarkan dengan pembiasaan yang nanti dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari jadi, tidak hanya materi yang diberikan, pemahaman serta pembiasaan yaitu praktek secara langsung dimana peserta didik akan tau saat besikap dan bermoderasi.⁶⁰

Berdasarkan wawancara diatas peneliti simpulkan bahwa Pendidikan tidak hanya memberi informasi, tetapi juga harus memberi peserta didik pemahaman yang mendalam. Pembiasaan harus dilakukan dengan praktik langsung setelah peserta didik memahami konsep dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini memastikan bahwa mereka tidak hanya memiliki pemahaman teori tetapi juga memiliki kemampuan untuk menerapkan teori dalam

⁶⁰ Yulis Sa'aadatul Mudawwamah, Wawancara, No 03/W/31-05/2024. 31 Mei 2024

kehidupan nyata.

Sedangkan menurut Bapak Riza Sambudi selaku Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMPN 1 Jetis dalam wawancaranya mengatakan:

Sebagai guru tidak hanya berperan memberikan pengetahuan kepada peserta didik tetapi juga membentuk karakter peserta didik karena guru merupakan suri tauladan yang baik bagi peserta didik. Guru merupakan role model dimana segala tindakan, perbuatan, sikap, dan perkataan terekam dalam kehidupan peserta didik. Selain itu juga guru memiliki peran sentral dalam mengelola perbedaan dalam beragama, harus mampu mengurai perbedaan ras, bahasa, dan warna kulit, sehingga peserta didik dapat mengambil contoh atas tindakan yang dilakukan oleh guru itu sendiri dalam implementasinya di kehidupan nyata.

Guru sebagai pendidik bertugas menyalurkan, mengarahkan dan memotivasi peserta didik agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, bukan mendiktili, memaksa kehendak apalagi mengekang kebebasan peserta didik untuk berekreasi. Setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda-beda. Keunikan itu harus dimanfaatkan oleh guru untuk menjadikan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik dapat mengembangkan peserta didik dalam menghargai dan menghormati orang lain.⁶¹

Peneliti menyimpulkan bahwa Guru sebagai Pendidik, tidak hanya harus mengajar peserta didik semata akan tetapi juga membangun karakter mereka, menjadikan mereka sebagai contoh yang baik. Semua tindakan, sikap, dan perkataan guru terekam dalam kehidupan siswanya karena mereka adalah role model. Selain itu, guru sangat penting untuk menangani perbedaan agama, ras, bahasa, dan warna kulit sehingga peserta didik dapat melihat bagaimana guru bertindak dalam kehidupan

⁶¹ Riza Sambudi, Wawancara, No 05/W/06-06/2024. 06 Juni 2024

nyata. Tanggung jawab guru adalah mendorong, mengarahkan, dan mendorong peserta didik untuk memaksimalkan potensi mereka tanpa mengontrol atau mengekang kebebasan mereka. Semua peserta didik harus memanfaatkan keunggulan mereka untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menghormati dan menghargai orang lain.

Wawancara bersama Valentine Arjuna Muktir peserta didik kelas VII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo mengatakan bahwa:

Bapak ibu guru PAI sangat total dalam mengajar kami tidak hanya dikelas saja, tetapi kita selalu diingatkan ketika diluar kelas. Bapak ibu guru juga selalu memberi ke kita contoh yang baik-baik ya, jadi apapun yang dilakukan guru kami juga kami contoh.⁶²

Jadi dari hasil penelitian yang telah peneliti paparkan di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam membeikan pemahaman bukan hanya dilakukan oleh guru pendidikan agama islam namun semua guru memiliki kewajiban dalam memberikan pemahaman bagi peserta didik.

Selanjutnya moderasi beragama adalah suatu sikap dimana seseorang bersikap tidak telalu condong, dalam artian seseorang harus berada ditengah-tengah dan seimbang baik antar sesama agama maupun agama lainnya. Pemahaman moderasi beragama bagi peserta didik merupakan suatu hal yang harus ditanamkan dalam proses belajar,

⁶² Valentine Arjuna Muktir, Wawancara, No 01/W/23/2024. 23 Mei 2024

dengan adanya pemahaman moderasi beragama di sekolah peserta didik memiliki sikap saling menghargai perbedaan.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Yulis Sa'adatul Mudawwamah S.Pd. menyampaikan:

Di era digital ini peserta didik hampir kesehariannya menggunakan handphone ya, bebas mengakses semua berita yang ada disosial media baik di tiktok, Instagram dan platform lainnya, peserta didik sangat mudah menerima berita yang belum tentu kebenarannya (hoaks). Peserta didik mudah sekali mencerna dan menelan mentah-mentah berita yang disajikan media. oleh karena itu sekolah sudah mulai menanamkan pemahaman-pemahaman kecil serta pembiasaan didalam kelas seperti tidak membedakan teman jadi, mulai dari hal kecil itu sudah harus diterapkan karena itu juga bagian dari bentuk toleransi dan moderasi.⁶³

Dapat disimpulkan bahwa Di era digital ini, peserta didik sering menggunakan handphone dan mengakses berbagai berita di media sosial seperti TikTok dan Instagram, yang memudahkan mereka menerima informasi yang belum tentu benar (hoaks). Sekolah telah mulai menanamkan pemahaman dan pembiasaan dalam kelas, seperti tidak membedakan teman, sebagai bentuk toleransi dan moderasi.

Sedangkan menurut Bapak Riza Sambudi selaku Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMPN 1 Jetis dalam wawancara bersama peneliti menyampaikan:

Melihat fenomena yang terjadi pada saat ini banyaknya aksi kekerasan seperti, perkekahian, tindakan radikalisme, aksi bullying sesama peserta didik dan kekerasan lainnya. Baik yang terjadi di lingkunagn sekolah maupun lingkungan

⁶³ Yulis Sa'adatul Mudawwamah S. Pd, Wawancara, No 03/W/31-05/2024. 31 Mei 2024

masyarakat. Segingga tugas guru terutama guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan suatu sikap keberagaman, menanamkan pemahaman yang sesuai dengan ajaran-ajaran terdahulu agar tidak melenceng dari syariat keagamaan. Dimata pelajaran pendidikan agama islam sudah ada materi khusus yang membahas mengenai moderasi beragama. Di sekolah ini sendiri pemahaman moderasi sudah diajarkan dari tingkatan paling bawah namun, untuk materi khususnya akan didapatkan pada saat kelas VIII.

Pemahaman peserta didik mengenai moderasi beragama dapat dilihat melalui bentuk saling menghargai sesama, tidak membeda-bedakan antara suku, ras dan kepercayaan. Namun pada generasi sekarang (Gen Z) istilah anak muda, bahwa bentuk kesopanan sangatlah kurang dikarenakan sebuah tontonan ataupun bacaan dimedia social maka dari itu sekolah harus membekali peserta didik dengan pemahaman-pemahaman yang baik terkhusus pada mata peajaran pendidikan agama islam.⁶⁴

Menurut Greedy Tegar Rivano peserta didik kelas VII A

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo mengatakan:

Semenjak diajarkan tentang moderasi beragama kami menjadi paham bagaimana bersikap toleran, saling menghargai sesama dan mengormati yang lebih tua, tidak membedakan teman. Contohnya pada saat kerja kelompok kami saling merangkul antar sesama, tidak peduli teman kami berasal dari mana, dan dari ormas mana.⁶⁵

Peneliti menyimpulkan bahwa pentingnya mengembangkan sikap keberagaman dan menanamkan ajaran agama yang tidak melenceng dari syariat islam. Materi tentang moderasi beragama sudah diajarkan dari kelas VII, namun materi khusus didapatkan di kelas

⁶⁴ Riza Sambudi, Wawancara, No 05/W/06-06/2024. 06 Juni 2024

⁶⁵ Greedy Tegar Rivano, Wawancara, No 02/W/23-05/2024. 23 Mei 2024

VIII. Guru memiliki peran besar dalam membentuk sikap menghargai sesama dan tidak membedakan suku, ras, serta kepercayaan di tengah banyaknya aksi kekerasan dan bullying.

Menurut Rafarda Raditya Islam Nur Azka peserta didik kelas VII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo mengatakan:

Moderasi beragama sangat bermanfaat bagi peserta didik di sekolah, adanya moderasi membantu mengajarkan sikap toleransi dan saling memahami perbedaan. Moderasi juga membantu siswa dalam mengembangkan sikap saling menghormati dan bekerja sama dengan teman kelas. Hal ini membentuk kepribadian yang lebih terbuka dan mau menerima perbedaan.⁶⁶

Jadi bagi peserta didik pemahaman tentang moderasi beragama membantu mereka bersikap toleran, menghargai sesama, dan tidak membedakan teman. Mereka merasa moderasi beragama sangat bermanfaat dalam mengajarkan sikap toleransi, saling memahami perbedaan, dan bekerja sama. Hal ini membentuk kepribadian yang lebih terbuka dan mau menerima perbedaan, yang terlihat dari sikap mereka dalam bekerja kelompok dan interaksi sehari-hari di sekolah.

Jadi dari hasil penelitian yang telah peneliti paparkan di atas dapat di simpulkan bahwa pemahaman moderasi beragama bagi peserta didik merupakan sebagai dorongan dalam pemahaman

⁶⁶ Rafarda Raditya Islam Nur Azka, Wawancara, No 03/W/23-05/2024. 23 Mei 2024

tentang ajaran agama, namun guru pendidikan agama islam menekankan bahwa dengan adanya moderasi beragama tidak hanya dilingkup agama saja akan tetapi bagaimana cara toleransi dengan orang lain serta menumbuhkan generasi-generasi yang menjunjung tinggi toleransi yang lingkupnya lebih luas. Secara keseluruhan, peran Guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan pemahaman moderasi beragama sangatlah penting. Guru tidak hanya mengajarkan teori tetapi juga membimbing peserta didik untuk menerapkan moderasi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui contoh yang baik dan pembiasaan, guru membantu peserta didik mengembangkan sikap toleransi, menghargai perbedaan, dan bekerja sama. Tantangan di era digital dan fenomena kekerasan di sekolah menambah urgensi bagi guru untuk terus menerus menanamkan nilai-nilai moderasi agar peserta didik mampu menghadapi dan merespons berbagai isu dengan sikap yang seimbang dan toleran.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Data Mengenai Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Moderasi Beragama Peserta Didik Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama 1 Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024

Dalam proses melakukan suatu pekerjaan, selalu diiringi dengan faktor yang mempengaruhi terhadap lancar atau tidaknya pekerjaan tersebut. Hal itu juga berlaku bagi guru yang sedang berupaya dalam meningkatkan pemahaman moderasi beragama kepada para peserta didik. Setiap pekerjaan selalu ada faktor pendukung maupun faktor penghambat yang mempengaruhi terlaksannya suatu pekerjaan.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa Faktor pendukung guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan pemahaman moderasi beragama peserta didik kelas VII di Sekolah Menengah Pertama 1 Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024 sebagai berikut:

Ketersedian fasilitas sekolah merupakan salah satu faktor pendukung guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pemahaman moderasi beragama peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Jetis. Guru pendidikan agama islam akan mengalami kesulitan dalam memberikan pemahaman moderasi beragamam peserta didik jika tidak memiliki sarana dan prasarana yang mendukung serta memadai seperti lab

komputer, buku dan perangkat pembelajaran lainnya. Jika guru tidak memiliki akses yang memadai maka tidak dapat memberikan pembelajaran yang efektif. Tanpa adanya bahan ajar yang berkualitas, guru pendidikan agama islam akan mengalami kesulitan dalam merancang kurikulum yang mampu mempromosikan pemahaman dan pengamalan agama yang moderat. Oleh karena itu, diperlukan buku-buku agama yang mengusung pendekatan moderasi, materi ajar dari lembaga pendidikan atau organisasi keagamaan, serta sumber daya digital yang dapat mendukung proses pembelajaran.

Selain itu, motivasi dari guru juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan pemahaman moderasi beragama peserta didik. Dimana saat ini peserta didik menginjak usia remaja kemampuan untuk mengetahui tentang dunia semakin menggebu-gebu, peneimaan informasi yang belum tentu jelas kebenarannya, pencarian jati diri, serta rasa penasaran akan sesuatu hal menjadi alasan untuk menggali lebih dalam informasi yang ada sehingga, dalam proses belajar membutuhkan motivasi-motivasi yang akan membangun semangat belajar peserta didik. Motivasi-motivasi yang diberikan tidak harus dimulai dari sesuatu hal yang besar namun kalimat-kalimat seperti “belajar tidak harus terburu-buru, semua anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda, tidak mengapa berlajalan lebih lambat dari yang lain asalkan mau berusaha sudah menjadi nilai tersendiri bagi kita” kalimat seperti itu lah yang butuhkan sebagai bentuk apresiasi terhadap hasil belajar peserta didik.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sering kali berasal dari luar lingkungan sekolah, termasuk pengaruh dari rumah, daerah, dan organisasi masyarakat (ormas) seperti Muhammadiyah dan NU. Dengan latar belakang yang beragam ini, muncul berbagai perbedaan pendapat di antara para guru. Namun, penerapan moderasi dalam pendidikan agama dapat menjadi solusi efektif untuk menggabungkan perbedaan ini. Moderasi memungkinkan setiap kelompok untuk menghormati dan mengintegrasikan dalil masing-masing secara bijaksana, sehingga tercipta lingkungan belajar yang harmonis tanpa ada pihak yang merasa paling benar.

Selanjutnya peran orang tua dalam memberi dukungan terhadap peserta didik karena saat berada di rumah peserta didik menjadi tanggung jawab orang tua dalam hal membimbing, mengarahkan, serta menjadi contoh yang baik. Karena peserta didik lebih banyak berada dan menghabiskan waktu di rumah. Pembentukan karakter yang baik dapat dilihat saat bagaimana peserta didik bersikap karena itulah yang ditanamkan sejak dalam kandungan hingga lahir ke dunia. Maka peran orang tua dalam proses tumbuh kembang peserta didik menjadi bekal yang penting untuk kehidupan yang mendatang.

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama bagi peserta didik. Perkembangan peserta didik sangat ditentukan oleh kondisi situasi keluarga. Adanya interaksi antara anggota keluarga yang satu dengan yang

lainnya menyebabkan bahwa peserta didik menyadari dirinya sebagai makhluk sosial, dimana hidup berdampingan dengan makhluk lain, menumbuhkan sikap tolong menolong antar sesama. Pengaruh keluarga sangat besar dalam pembentukan pondasi moral peserta didik oleh karena itu dalam sebuah keluarga harus memiliki kesadaran untuk memberikan pelajaran serta pengalaman untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti bahwa Faktor penghambat guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pemahaman moderasi beragama peserta didik kelas VII di Sekolah Menengah Pertama 1 Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024 sebagai berikut:

Media sosial/teknologi Memasuki era 4.0 kemajuan teknologi tidak bisa dihindari lagi. Kemajuan teknologi membuat manusia terlena akan kenyamanan hidup. Tentunya, kemajuan teknologi memberi dampak positif juga dampak yang negatif bagi para penggunanya. Namun tak bisa dipungkiri hadirnya teknologi dalam bidang pendidikan memberi kemudahan bagi pendidik maupun peserta didik dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Bersamaan sebagai penunjang keberhasilan dalam pembelajaran justru membuat peserta didik tidak bisa mengontrol apa yang menjadi nontonan serta bacaan dalam menggunakan media sosial, peserta didik mudah sekali menelan mentah-mentah informasi yang didapatkan tanpa mencari tahu dulu apakah berita/informasi yang

didapatkan berupa fakta atau hanya sekedar hoaks saja. Sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi para guru terlebih guru pendidikan agama islam dalam menanamkam nilai-nilai keagamaan agar menjadi bekal bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya Teman dan pergaulan adalah hal yang menyimpang dari agama dan telah melewati batas wajar. Pergaulan bebas terjadi karena faktor salah pilih teman. Teman yang menyimpang akan mengarahkan pada hal-hal yang negatif sehingga dapat mempengaruhi keadaan psikologi peserta didik. Kemudian Lingkungan masyarakat juga dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan peserta didik karena lingkungan masyarakat cakupannya lebih luas dibandingkan dengan lingkungan sekolah. Di lingkungan masyarakat banyak sekali jenis manusia dengan berbagai macam kebiasaan, pemikiran-pemikiran yang akan berpengaruh buruk bagi peserta didik.

B. Analisis Data Mengenai bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Moderasi Beragama Peserta Didik Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama 1 Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024

Islam mendefinisikan guru sebagai manusia yang bertanggung jawab dan mengupayakan seluruh perkembangan potensi peserta didiknya. Guru pendidikan agama merupakan proses awal pendidikan agama dimulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Guru pendidikan agama islam merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam

membentuk kepribadian peserta didik. Maka dapat dikatakan bahwa guru pendidikan agama islam adalah pendidik professional yang bertanggung jawab akan peserta didiknya yakni tidak hanya pada aspek kognitif saja, tetapi juga pada pemberian contoh berperilaku yang baik dan tentunya berpedoman pada ajaran Islam.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti analisis bahwa peran pendidikan agama islam dalam meningkatkan pemahaman moderasi beragama peserta didik kelas VII di Sekolah Menengah Pertama 1 Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024 sebagai berikut:

Sebagai guru tidak hanya berperan memberikan pengetahuan kepada peserta didik tetapi juga membentuk karakter peserta didik karena guru merupakan suri tauladan yang baik bagi peserta didik. Guru merupakan role mode dimana segala tindakan, perbuatan, sikap, dan perkataan terekam dalam kehidupan peserta didik. Selain itu juga guru memiliki peran sentral dalam mengelola perbedaan dalam beragama, harus mampu mengurai perbedaan ras, bahasa, dan warna kulit, sehingga peserta didik dapat mengambil contoh atas tindakan yang dilakukan oleh guru itu sendiri dalam implementasinya di kehidupan nyata.

Guru sebagai pendidik bertugas menyalurkan, mengarahkan dan memotivasi peserta didik agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, bukan mendikti, memaksa kehendak apalagi mengekang kebebasan peserta didik untuk berekreasi. Setiap peserta didikpotensi yang berbeda-beda. Keunikan itu harus dimanfaatkan oleh guru untuk

menjadikan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik dapat mengembangkan peserta didik dalam menghargai dan menghormati orang lain.

Peran guru pendidikan agama sangatlah penting dalam membentuk moderasi beragama peserta didik. Mereka memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan agama yang komprehensif, memfasilitasi pemahaman yang inklusif tentang agama-agama yang ada, dan membantu peserta didik mengembangkan sikap toleransi, menghargai perbedaan, dan membangun hubungan harmonis dengan pemeluk agama lain.

Peran guru pendidikan agama memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk moderasi beragama peserta didik. Guru pendidikan agama yang kompeten dan berdedikasi dapat mempengaruhi pemahaman peserta didik tentang agama, sikap mereka terhadap pemeluk agama lain, serta kemampuan mereka dalam membangun dialog antaragama.

Selain itu, peran guru pendidikan agama dalam membentuk moderasi beragama peserta didik juga melibatkan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik yang mengalami konflik agama atau kesulitan dalam memahami agama mereka sendiri maupun agama-agama lain. Guru pendidikan agama dapat menjadi narasumber yang dapat dipercaya dan membantu peserta didik dalam menavigasi tantangan dan pertanyaan yang timbul seputar agama.

Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama

Negeri 1 Jetis, dianggap sebagai panutan bagi peserta didik. Mereka tidak hanya mengajar teori, tetapi juga memberikan contoh nyata dalam penerapan nilai moderasi beragama. Peserta didik mengamati dan meniru perilaku guru dalam kehidupan sehari-hari, yang membantu mereka memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut.

Guru disana menekankan pentingnya tidak hanya memberi pemahaman teoritis, tetapi juga melalui pembiasaan dan praktik langsung. Ini menguatkan pemahaman peserta didik tentang bagaimana menerapkan moderasi dalam interaksi sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Di Sekolah Menengah Pertama Negeri I Jetis Ponorogo selain memberikan materi-materi yang berkaitan dengan moderasi beragama, sekolah juga memiliki pembiasaan-pembiasaan keagamaan seperti sholat berjamaah (dzuhur, ashar), tahfidz qur'an dan kegiatan keagamaan lainnya sebagai bekal peserta didik dalam menjalankan kehidupan sehari-hari yang demikian dapat dijadikan sebagai indikator sebuah sikap moderat.

Sedangkan fenomena penggunaan media sosial dan teknologi di era digital menambah kompleksitas dalam menanamkan nilai-nilai moderasi. Peserta didik rentan terhadap informasi yang tidak valid (hoaks) dan pengaruh buruk dari media sosial. Guru harus memainkan peran aktif dalam mengajarkan kritisitas terhadap informasi serta mengarahkan penggunaan teknologi yang positif.

Guru juga memiliki tanggung jawab untuk mengelola perbedaan antara peserta didik, termasuk perbedaan agama, ras, bahasa, dan latar belakang sosial. Hal ini membutuhkan kecerdasan sosial dan kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang harmonis.

Peran orang tua dalam mendukung pembelajaran di sekolah dan memberikan contoh yang baik di rumah juga sangat berpengaruh. Lingkungan masyarakat juga, memberikan konteks yang lebih luas dalam pembentukan nilai-nilai keberagaman dan toleransi serta Peserta didik, seperti yang disampaikan oleh beberapa peserta didik diawal, mereka merasakan manfaat yang besar dari pemahaman moderasi beragama. Mereka mengembangkan sikap toleransi, menghargai perbedaan, dan bekerja sama dengan baik dalam interaksi sehari-hari di sekolah.

Secara keseluruhan, peran guru pendidikan agama Islam tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pemimpin moral dan sosial yang membentuk karakter peserta didik. Mereka berada di garis depan dalam mengatasi tantangan modern seperti pengaruh media sosial dan fenomena kekerasan di sekolah, sambil terus mendorong nilai-nilai moderasi beragama untuk menciptakan generasi yang lebih toleran dan inklusif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan pemahaman moderasi beragama peserta didik kelas VII di Sekolah Menengah Pertama 1 Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024 sebagai berikut:

1. Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan pemahaman moderasi beragama pada peserta didik kelas VII di Sekolah Menengah Pertama 1 Jetis Ponorogo tahun pelajaran 2023-2024. Faktor pendukung meliputi ketersediaan fasilitas sekolah yang memadai seperti laboratorium komputer dan bahan ajar yang berkualitas, serta motivasi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik untuk membangun semangat belajar. Selain itu, peran orang tua juga sangat penting dalam memberi dukungan dan membentuk karakter baik pada peserta didik di lingkungan rumah. Di sisi lain, terdapat faktor penghambat seperti pengaruh media sosial dan teknologi yang dapat mengalihkan perhatian peserta didik dari nilai-nilai keagamaan yang diajarkan di sekolah. Pergaulan bebas dan lingkungan masyarakat yang beragam juga menjadi tantangan dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Meskipun demikian, penerapan pendekatan

moderasi dalam pendidikan agama dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi perbedaan pandangan dan menciptakan lingkungan belajar yang harmonis. Dengan demikian, kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat menjadi krusial dalam memastikan pembelajaran agama yang berkesinambungan dan berdampak positif bagi peserta didik. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Moderasi Beragama Peserta Didik Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama 1 Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024

2. Peran guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama 1 Jetis Ponorogo pada tahun pelajaran 2023-2024 sangatlah penting dalam membentuk moderasi beragama peserta didik. Mereka tidak hanya berperan sebagai pengajar yang memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga sebagai pemimpin moral yang membentuk karakter peserta didik melalui contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Guru-guru seperti Ibu Yulis Sa'adatul Mudawwamah dan Bapak Riza Sambudi memainkan peran krusial dalam mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama, baik melalui pembiasaan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah dan tahfidz Qur'an, maupun dengan memberikan bimbingan dalam menghadapi konflik atau kesulitan terkait agama. Selain itu, dalam menghadapi kompleksitas era digital dengan penggunaan media sosial yang rentan terhadap informasi hoaks dan pengaruh buruk, guru juga memiliki tanggung

jawab untuk mengajarkan kritisitas terhadap informasi serta mengarahkan penggunaan teknologi yang positif. Hal ini tidak hanya menguatkan pemahaman peserta didik tentang moderasi dalam interaksi sehari-hari, tetapi juga membangun kemampuan mereka dalam membangun hubungan harmonis dengan pemeluk agama lain, serta menghargai perbedaan ras, bahasa, dan latar belakang sosial. Secara keseluruhan, peran guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik profesional yang bertanggung jawab tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga dalam membentuk kepribadian dan moral peserta didik, menjadikan mereka sebagai agen perubahan untuk menciptakan generasi yang lebih toleran dan inklusif di masa depan.

3. **Saran**

Setelah peneliti melakukan proses penelitian, maka berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat memberikan beberapa saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pendidik, diharapkan memberikan pengawasan serta motivasi bagi peserta didik dalam meningkatkan sikap toleransi .
2. Bagi peserta didik, diharapkan untuk lebih giat dalam pembelajaran dan tetap mengamalkan nilai-nilai kebaikan yang diajarkan oleh guru.

3. Bagi Para Peneliti, diharapkan penelian ini bisa digunakan sebagai bahan informasi, referensi ataupun perbandingan yang berhubungan dengan pemahaman moderasi beragama dalam pembentukan karakter peserta didik yang peneliti lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Fauzi. Moderasi Islam, Untuk Peradaban Dan Kemanusiaan. Jurnal Islam Nusantara 2.2 2018.
- Alfaini, Shania. *Perspektif Al-Qur'an Tentang Nilai Moderasi Beragama Untuk Menciptakan Persatuan Indonesia*, 2022.
- Anwar, Saifudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi 2*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- B. Uno, Hamzah *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- D Sardimi. *Pendidikan Islam & ESQ: Komparasi-Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*. Rasail Media Group, 2011.
- Edi, Kuswanto. 2014. *Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah*. Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam. Vol. 6, No. 2, 194-220.
- Hisan Ahmad, Ulin Umi Azmi, *Pengaruh Pemahaman Moderasi Beragama Terhadap Sikap Toleransi Beragama Di Balai Diklat Keagamaan Denpasar*, 2022.
- <https://indonesia.go.id/profil/suku-bangsa/kebudayaan/suku-bangsa>. Diakses pada selasa, 16 januari 2024. 22:35
- <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/143>. Diakses pada selasa, 16 januari 2024. Pukul 22:35
- Irwan Abdullah, Ihsan. *Interpretation of Historical Values of Sunan Kudus: Religious Moderation in Indonesian Islamic Boarding Schools*, Atlantis Press, Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 529, 849.
- Ju'subaidi, *Memahami Gejala Sosial Via Studi Kasus, Cendekia*, 1 Januari-Juni, 2006.
- Juliet Corbin, dan Anselm Strauss *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

- Kementerian Agama RI, *Gerak Langkah Pendidikan Islam Untuk Moderasi Beragama* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI bekerja sama dengan Indonesian Muslim Crisis Center (IMCC), 2019).
- Kosim, Maimun, *Moderasi Islam Indonesia*. (Yogyakarta: LKiS, 2019), 20.
- Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- M. Hasyim. *Penerapan Fungsi Guru dalam Proses Pembelajaran*. Auladun. Vol. 1, No. 2, 2014.
- M. I. Firmansyah. *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2019.
- Mawardi, Pitalis. *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah dan Best Practise*, Jawa Timur: CV. PENERBIT QIARA MEDIA, 2020.
- Muhammad Qasim, *Membangun Moderasi Beragama Umat Melalui Integrasi Keilmuan*, Gowa: Alauddin University Press, 2020.
- Mulyana, Deddy *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nur Amini, *Peran Guru Dalam Mengimplementasikan Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI Di SMAN 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah*, skripsi 2023.
- Pawito. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2008.
- Qomar Mujamil, *Moderasi Islam Indonesia*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2021.
- Rafarda Raditya Islam Nur Azka, Wawancara, No 03/W/23-05/2024. 23 Mei 2024
- Rina dan Marzuki, Palunga. *Peran Guru dalam Pengembangan Karakter Murid di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sleman*. Jurnal Pendidikan Karakter. Tahun VII, No. 1, April 2017.
- Rusmayani. *Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Islam di Sekolah Umum*. 2 nd Proceeding Annual Conference for Muslim Scholars (AnC MS) Kopertais Wilayah IV Surabaya, 21-22 April 2018.
- Sudijono, Anas *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996.

Sudjana, Nana. *Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1994.

W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : PT. Gramedia, 1996.

W.J.S. Porwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 1991.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam

Nomor wawancara : 04/W/31-05/2024
 Informan : Yulis Sa'adatul Mudawwamah s.pd
 Jabatan : guru pendidikan agama islam
 Hari/tanggal : 31 Mei 2024
 Tempat : Ruang UKS
 Waktu : Pukul 09.20 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan pemahaman moderasi beragama peserta didik	Membekali dengan materi, namun tidak hanya materi tetapi juga dengan pemahaman, setelah memberikan pemahaman diajarkan dengan pembiasaan yang nanti dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari jadi, tidak hanya materi yang diberikan, pemahaman serta pembiasaan yaitu praktek secara langsung dimana peserta didik akan tau saat besikap dan bermoderasi

2.	Apakah ada materi khusus terkait moderasi beragama di SMP N 1 Jetis Ponorogo	Ada materi pembelajaran agama islam dan materi tersebut akan diajarkan pada saat kelas VIII
3.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan pemahaman moderasi beragama peserta didik	Fasilitas yang ada, misalnya di era digital itu tinggal bagaimana kita misalnya menggunakan gadget bisa untuk hal positif dan negatif nah itu gadget ataupun sosmed itu bisa menjadi pendukung juga penghambat, jadi tinggal bagaimana kita menggunakannya. Tapi itu tidak lepas dari motivasi-motivasi dari bapak ibu guru, dari orang tua. Sebenarnya menurut saya hal seperti itu tidak bisa dilimpahkan kepada bapak ibu guru saja. Moderasi secara tidak langsung dan tidak sadar mereka juga mengalami jadi tidak dipungkiri dari pihak keluarga ataupun orang-orang terdekat bisa menjadi faktor pendukung guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan pemahaman anak. Sedangkan faktor penghambat Anak-anak sekarang, di era digital itu, dikit-dikit hp kalo misalnya disosmed itu banyak sekali mungkin ada kabar, sosmed ataupun

		<p>ditiktok ada sesuatu yang belum tentu kebenarannya kadang hoaks tapi anak-anak saat ini mudah sekali mencerna itu mentah-mentah, tidak ditelusuri benar apa tidak jadi, ya faktor penghambatnya itu. Sebagai guru kita harus bisa membei pemahaman kepada anak bahwa yang ada di sosmed itu belum tentu semuanya itu benar jadi kita harus benar-benar memilah, selain itu juga teman mungkin dari berteman bisa menjadi faktor penghambat karena ngikut-ngikut teman seperti itu, anak-anak sekarang kan misalnya kaya sholat di masjid lihat temannya tidak sholat. Apalagi dimasyarakat, kalo di sekolah kan lingkupnya masih sempit, sedangkan lingkungan masyarakat lebih luas nanti ada omongan sana sini, misalnya anak mudah terprovokasi jadi ya faktor penghambatnya itu.</p>
4.	<p>Apa tujuan yang ingin dicapai guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan pemahaman moderasi</p>	<p>Tentunya tujuan yang pertama adalah bisa membentuk peserta didik yang menjunjung tinggi rasa toleransi karena saat ini rasa toleransi anak menurun, itu tidak hanya dalam hal agama saja, jadi dari moderasi beragama yang diinginkan dari guru pendidikan agama islam ataupun mata pelajaran pendidikan agama islam sendiri tidak hanya moderasi beragama</p>

	beragama peserta didik	saja tetapi luas, tidak hanya berkaitan dengan agama tetapi bagaimana cara toleransi dengan orang lain misalnya tidak hanya dengan orang yang lebih tua, misalnya kepada teman itu bagaimana.
5.	Apa yang dapat dilakukan guru pendidikan agama islam dalam membangun dan mempertahankan moderasi beragama di sekolah	Yang tentunya membekali pemahaman terkait dengan moderasi beragama, apalagi yang dapat di akses peserta didik maupun guru banyak sekali, mungkin kita memberi pemahaman moderasi. Jadi tidak hanya pemahaman saja tetapi juga diikuti dengan pembiasaan-pembiasaan.
6.	Apa pentingnya moderasi beragama di sekolah	Sangat penting, apalagi anak-anak pengaruh media sosial maka guru mulai menanamkan pembiasaan-pembiasaan dari hal kecil harus diperhatikan.
7.	Apa manfaat bagi guru pendidikan agama islam dengan adanya moderasi	Untuk bekal peserta didik ketika dia sudah berada di lingkungan masyarakat yaitu dapat mempraktekkan dalam kehidupan nyata.

	beragama di sekolah	
8.	Bagaimana pendekatan yang efektif dalam mengatasi konflik antar peserta didik	Hal apapun di sekolah lebih kea rah ngobrol, sharing dengan anaknya langsung, misalnya ngobrol santai memasukkan apa yang hendak ingin disampaikan. Kalo di akhir pelajaran kita melakukan penguatan terkait dengan moderasi. Kalo untuk individu kita lebih kea rah ngajak ngobrol.

Transkrip Wawancara

Nomor wawancara : 05/W/06-06/2024

Informan : Riza Sambudi

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Hari/tanggal : 6 juni 2024

Tempat : Ruang rapat

Waktu : Pukul 10.15 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan pemahaman moderasi beragama peserta didik</p>	<p>Untuk faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama islam hadirnya dari luar lingkungan sekolah misal dari rumah, daerah, ormas-ormas ada yang dari muhammadiyah, NU semua bergabung di sekolah, tentunya banyak perbedaan pendapat, nah dengan adanya moderasi bisa menggabungkan perbedaan yang ada, jangan sampai yang satu merasa benar karena tidak akan bersatu nanti, semuanya punya dalil masing-masing.</p>

2	Apakah ada materi khusus terkait moderasi beragama dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP N 1 Jetis Ponorogo	Ada materi pembelajaran agama islam dan materi tersebut akan diajarkan pada saat kelas VIII
3	Bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan pemahaman moderasi beragama peserta didik	Sebagai guru tidak hanya berperan memberikan pengetahuan kepada peserta didik tetapi juga membentuk karakter peserta didik karena guru merupakan suri tauladan yang baik bagi peserta didik. Guru merupakan role model dimana segala tindakan, perbuatan, sikap, dan perkataan terekam dalam kehidupan peserta didik. Selain itu juga guru memiliki peran sentral dalam mengelola perbedaan dalam beragama, harus mampu mengurai perbedaan ras, bahasa, dan warna kulit, sehingga peserta didik dapat mengambil contoh atas tindakan yang dilakukan oleh guru itu sendiri dalam implementasinya di kehidupan nyata. Guru sebagai pendidik bertugas menyalurkan, mengarahkan dan memotivasi peserta didik agar dapat

		<p>mengembangkan potensi yang dimilikinya, bukan mendikti, memaksa kehendak apalagi mengekang kebebasan peserta didik untuk berekreasi. Setiap peserta didikpotensi yang berbeda-beda. Keunikan itu harus dimanfaatkan oleh guru untuk menjadikan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik dapat mengembangkan peserta didik dalam menghargai dan menghormati orang lain.</p>
4	<p>Apa saja pembiasaan yang ada di sekolah</p>	<p>Pembiasaan yang ada di sekolah seperti sholat berjamaah (dzuhur dan ashar), ada mengaji, ekstra tahfidz dan kegiatan keagamaan lainnya.</p>
5	<p>Apa manfaat bagi peserta didik dengan adanya moderasi beragama di sekolah</p>	<p>Lebih tahu bahwa dalam ilmu fiqih itu luas sekali tidak hanya satu pemahaman, cara beribadah saja misalnya sholay subuh ada yang menggunakan qunut dan ada yang tidak, apakah itu salah, tentu tidak jadi dengan adanya moderasi bisa menghargai perbedaan.</p>

Transkrip Wawancara

Nomor wawancara : 01/W/23-05/2024

Informan : Valentine Arjuna Muktir

Jabatan : Peserta didik kelas VII

Hari/tanggal : 31 Mei 2024

Tempat : Ruang UKS

Waktu : Pukul 10.35 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan pemahaman moderasi beragama bagi peserta didik	Bapak ibu guru PAI sangat total dalam mengajar kami tidak hanya dikelas saja, tetapi kita selalu diingatkan ketika diluar kelas. Bapak ibu guru juga selalu memberi kita contoh yang baik-baik ya, jadi apapun yang dilakukan guru kami juga kami contoh
2.	Apakah moderasi beragama penting bagi peserta didik	Penting karena dengan adanya moderasi kami dapat belajar tentang cara memiliki rasa toleransi

3.	Bagaimana menerapkan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari	Menghormati yang lebih tua, menghargai pendapat orang lain, saling menerima perbedaan
4.	Apa yang dilakukan untuk menunjukkan perilaku atau sikap moderat dalam beragama	Merangkul teman tanpa membeda-bedakan dan mau berteman dengan siapapun

Transkrip Wawancara

Nomor wawancara : 07/W/31-05/2024

Informan : Greedy Tegar Rivano

Jabatan : Peserta didik kelas VII

Hari/tanggal : 31 Mei 2024

Tempat : Ruang rapat

Waktu : Pukul 10.40 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa manfaat moderasi bagi peserta didik	Semenjak diajarkan tentang moderasi beragama kami (peserta didik) menjadi paham bagaimana bersikap toleran, saling menghargai sesama dan mengormati yang lebih tua, tidak membedakan teman. Contohnya pada saat kerja kelompok kami saling merangkul antar sesama, tidak peduli teman kami berasal dari mana, dan dari ormas mana.
2.	Bagaimana menerapkan moderasi	Menghormati yang lebih tua, menghargai pendapat orang lain, saling menerima perbedaan

	beragama dalam kehidupan sehari-hari	
3.	Apa yang dilakukan untuk menunjukan perilaku atau sikap moderat dalam beragama	Saling marangkul dan menghargai perbedaan
4.	Bagaimana menerapkan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari	Menghormati yang lebih tua, menghargai pendapat orang lain, saling menerima perbedaan

Transkrip Wawancara

Nomor wawancara : 08/W/27-05/2024

Informan : Rafarda Raditya Islam Nur Azka

Jabatan : Peserta didik kelas VII

Hari/tanggal : 27 Mei 2024

Tempat : Ruang rapat

Waktu : Pukul 10.45 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa pentingnya moderasi beragama di sekolah bagi peserta didik	Moderasi beragama sangat bermanfaat bagi peserta didik di sekolah, adanya moderasi membantu mengajarkan sikap toleransi dan saling memahami perbedaan. Moderasi juga membantu siswa dalam mengembangkan sikap saling menghormati dan bekerja sama dengan teman kelas. Hal ini membentuk kepribadian yang lebih terbuka dan mau menerima perbedaan

2	Bagaimana menerapkan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari	Menghormati yang lebih tua, menghargai pendapat orang lain, saling menerima perbedaan
3	Bagaimana menerapkan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari	Menghormati yang lebih tua, menghargai pendapat orang lain, saling menerima perbedaan
4	Apa yang dilakukan untuk menunjukkan perilaku atau sikap moderat dalam beragama	Saling marangkul dan menghargai perbedaan

Lampiran II Transkrip Observasi

TRANSKRIP OBSERVASI

Informan : Nurfauzia

Jabatan : Sekolah Menengah Pertama Negeri1 Jetis Ponorogo

Hari/tanggal : 23 Mei hingga 10 Juni 2024

Tujuan Penelitian : Untuk Mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Moderasi Beragama Peserta Didik Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo

No.	Aspek Yang Diamati	Deskriptif
1.	SMP N 1 Jetis Ponorogo	Pada tanggal 23 Mei peneliti mendatangi Sekolah Menengah Pertama Negeri1 Jetis dengan membawa surat izin penelitian, diruang tunggu karena kepala sekolah sedang ada tamu peneliti bertemu dengan bapak TU berdiskusi terkait judul penelitian dan menitipkan surat tersebut, sekolah ini sangat luas mempunyai fasilitas yang terjamin untuk peserta didik. SMPN 1 Jetis adalah salah satu Sekolah Negeri

		<p>pertama yang didirikan di luar Kecamatan Kota, yaitu pada Januari 1978 yang sekarang jumlah 800 peserta didik. Pada tanggal 27 Mei peneliti bertemu dengan ibu yulis untuk melakukan wawancara namun ternyata ibu yulis tidak bisa karena ada kegiatan dan di tunda menjadi tanggal 31 Mei 2024.</p>
2.	<p>Peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan pemahaman moderasi beragama peserta didik kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo</p>	<p>Pada saat peneliti melakukan observasi tanggal 31 Mei Pukul 09:10 WIT peneliti menemui ibu yulis untuk wawancara mengenai apa saja faktor pendukung dan penghambat guru serta bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan pemahaman moderasi beragama peserta didik kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis ponorogo.</p> <p>Pada tanggal 23 Mei Pukul 10:15 WIT mewawancarai peserta didik kelas VII. Kemudian pada tanggal 06 Juni peneliti mewawancara bapak riza sambudi sebagai tambahan informasi mengenai apa saja faktor pendukung dan penghambat guru serta bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan pemahaman moderasi beragama</p>

		peserta didik kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo.
--	--	--

Lampiran III Dokumentasi Penelitian

Sekolah tampak dari depan dan halaman dalam Sekolah Menengah Pertama Negeri1 Jetis Ponorogo



**Wawancara bersama Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah
Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo**



Wawancara bersama peserta didik kelas VII



Kelas VII



Lampiran IV Surat Izin Penelitian


PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR
Jl. Surab Karipati Ngabar, Suroboyo Ponorogo 62471 Telp: (0352) 2140200
 Website: <http://www.pwsi-ngabar.ac.id> E-mail: info@pwsi-ngabar.ac.id

Nomor: 243/4.062/Thy.K.B.3/V/2024
 Lamp: -
 Hal: PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Kepada Yth. Bapak/Ibu
 Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam Ukhuwah Islamiyah kami sampaikan, semoga rihmat dan hidayah Allah SWT selalu menyertai kita semua. Amin.

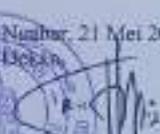
Dengan Hormat, bersama ini kami sampaikan mahasiswa kami:

Nama : Nurfauzia
 NIM : 2020620101015
 Fakultas/Sesi : Tarbiyah/VIII

Dalam rangka penyelesaian Skripsi perlu kiranya mengadakan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo dengan judul Penelitian "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Moderasi Beragama Peserta Didik Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024*".

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perizinannya diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Nomor, 21 Mei 2024

Ratus Utami Nur Ajizah, M.Pd, A.
 NIDN: 2104059102

Lampiran V Surat telah melaksanakan penelitian


PEMERINTAH KABUPATEN PONOROGO
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 JETIS
 Jalan Jendral Sudirman No. 256 Jombang, Jetis, Ponorogo, Jawa Timur 63472,
 Telpoon / Faksimile (0352) 3140021,
 Laman web: [www.smpn1jetis.pnreg.go.id](http://smpn1jetis.pnreg.go.id) / Pos-el: info@smpn1jetis.pnreg.go.id


SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor : 800.2.2 / KH / 154 / 405.07.3.44 / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Ahmad Manan S.Pd., M.Pd
NIP	: 196605091993021002
Pangkat / Golongan	: Pembina Utama Muda
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMP Negeri 1 Jetis

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Riyadhotul Mujahidin berikut:

Nama	: Nurfauziah
NIM	: 2020620101015
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah/ VIII

Adapun benar-benar telah melakukan kegiatan penelitian di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo dengan judul skripsi " PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN MODERASI BERAGAMA PESERTA DIDIK KELAS VII DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 JETIS PONOROGO TAHUN AJARAN 2023 - 2024 " mulai tanggal 23 Mei 2024 sampai dengan 10 Juni 2024.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 19 Juni 2024
 Kepala SMPN 1 Jetis

 Ahmad Manan S.Pd., M.Pd
 NIP. 196605091993021002

Lampiran VI Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi



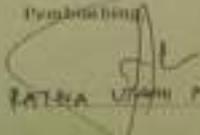
PONDOK PESANTREN WALI BONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBİYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR
Jl. Sekeloa Kidul No. 100, Desa Ponorogo, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63411 Telp (0372) 318233
 Website: http://www.pondokwaliwibongo.ac.id/ E-mail: sekretariat@pondokwaliwibongo.ac.id

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa: Nurfaulqia
 NIM: 2020020101015
 Fakultas/Prodi: Tarbiyah / PAI
 Judul Skripsi: Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menegakkan Perubahan Modernisasi Berbasis Peserta Didik Kelas VII Di SMPN 2 Sekeloa Ponorogo Th. 2020-2021

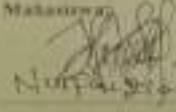
NO	TANGGAL	URAIAN	TANDA TANGAN
1.	23-01-2024	Revisi Proposal	
2.	27-01-2024	Acc Proposal	
3.	22-05-2024	Revisi Bab III	
4.	26-05-2024	Revisi Bab IV	
5.	10-06-2024	Lampir Bab IV	
6.	12-06-2024	Revisi Bab IV	
7.	18-06-2024	Acc Bab IV lanjut III	
8.	22-06-2024	acc Bab III revisi lampiran	
9.	21-06-2024	Acc Semuanya	

Pembimbing



FATMA UMMU M.A

Mahasiswa



Nurfaulqia

Lampiran VII Perencanaan Penyelesaian Skripsi


PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBİYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR
Jl. Sekeloa Kidul No. 100 Ngabari Ponorogo 63471 Telp. (0371) 319000
 Website: www.pesantrenwalisongo.ac.id E-mail: info@pesantrenwalisongo.ac.id

LEMBAR PERENCANAAN PENYELESAIAN SKRIPSI

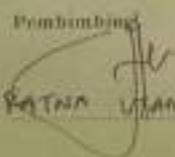
Nama Mahasiswa: Nurfauzia

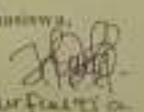
NIM: 20200201005

Fakultas/Prodi: Tarbiyah / PAI

Judul Skripsi: Penerapan Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Modern Beragama Peserta Didik Kelas Vd Di Smp 1 Jatis Ponorogo Th. 2022-2024

NO	BAB/URAIAN	WAKTU PENYELESAIAN
1	Proposal Skripsi	Sabtu, 27 Januari 2024
2	BAB I	Sabtu, 27 Januari 2024
3	BAB II	Ahad, 28 Januari 2024 Selasa, 29 Januari 2024
4	BAB III	Senin, 16 Mei 2024 Selasa, 17 Mei 2024
5	BAB IV	Senin, 10 Juni 2024
6	BAB V	Rabu, 12 Juni 2024

Pembimbing: 
RATNA ULIANI M.A.

Mahasiswa: 
Nurfauzia

RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nufauzia
2. Tempat, Tgl, Lahir : Dompu, 16 Juni 2002
3. Alamat Rumah : Kec. Ranggo. Kab. Dompu, Prov. NTB
4. Nomor Hp : 082334052173
5. E-Mail : nfauzia193@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SdN 04 Pajo, Kabupaten Dompu
 - b. MTs Al-Kautsar Kecamatan Pajo, Kabupaten Dompu
 - c. SMK Plus Nurul Hakim Kediri Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat.
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Riyadul Qur'an Mataram (Tahfidz Qur'an)

C. Karya Ilmiah

- a. Buku Antalogi Puisi